

**PENELITIAN MULA
BIDANG ILMU**



***ISLAMIC CORPORATE IDENTITY* DALAM
PRAKTIK PENGUNGKAPAN LAPORAN TAHUNAN BANK SYARIAH**

Oleh:

RATIH PARAMITASARI, SE (Ketua)

ratin_paramita@ut.ac.id

DRS. MUH. DAWAM, MPd (Anggota)

VIVA CHANDRA (Anggota)

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TERBUKA**

2011

LEMBAR PENGESAHAN
PENELITIAN MULA BIDANG ILMU
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS TERBUKA

- a. Judul Penelitian : *Islamic Corporate Identity dalam Praktik Pengungkapan Laporan Tahunan Bank Syariah*
- b. Bidang Penelitian : Keilmuan
- c. Klasifikasi Penelitian : Mula
1. Ketua Peneliti
- a. Nama lengkap & Gelar : Ratih Paramitasari, SE
- b. NIP : 19841223 200812 2002
- c. Golongan Kepangkatan : III/a
- d. Jabatan Akademik Fakultas dan Unit Kerja : Penata Muda / UPBJJ-UT Surakarta
- e. Program Studi : Akuntansi
2. Anggota Peneliti
- a. Jumlah Anggota : 2 (dua) orang
- b. Nama Anggota I dan Unit Kerja : Drs. Muh. Dawam, M.Pd / UPBJJ-UT Surakarta
- c. Program Studi : IPA
- d. Nama Anggota II dan Unit Kerja : Viva Chandra, A.Md / UPBJJ-UT Surakarta
3. a. Periode Penelitian : tahun 2007 sampai dengan 2009
- b. Lama Penelitian : 6 bulan
4. Biaya Penelitian : Rp 10.000.000
5. Sumber Biaya : Universitas Terbuka
6. Pemanfaatan Hasil Penelitian : a. Seminar
b. Jurnal



Menyetujui,
Ketua LPPM

Agus Joko Purwanto
NIP. 19660508 199203 1003

Ketua Peneliti

Ratih Paramitasari, SE
NIP. 19841223 200812 2002

Menyetujui,
Kepala Pusat Keilmuan

Endang Nugraheni
NIP. 19570422 198503 2001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Batasan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Akuntansi Syariah	5
2.2 Prinsip-prinsip Dasar Akuntansi Syariah	5
2.2.1 Prinsip Titipan/Simpanan (Al-Wadiah)	5
2.2.2 Prinsip Bagi Hasil (Profit Sharing)	6
2.2.3 Prinsip Al-Murabahah	7
2.3 Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional	7
2.4 Persamaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional.....	9
2.5 Pengungkapan laporan Keuangan	10
2.5.1 Tujuan Laporan Keuangan	10
2.5.2 Pengguna Laporan Keuangan Syariah	10
2.5.3 Komponen Laporan Keuangan Syariah	11
2.6 Penelitian Terdahulu	13
BAB III METODE PENELITIAN	14
3.1 Jenis Penelitian	14
3.2 Sampel Penelitian	14
3.3 Sumber Data	14
3.4 Instrumen Penelitian	14

3.5 Analisis Data	17
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	19
4.1 Analisis Data Laporan Tahunan Bank Syariah	19
4.2 Pembahasan	21
4.2.1 Hasil Penilaian Praktik Pengungkapan Laporan Tahunan 2007 .	21
4.2.1.1 Dimensi: Pernyataan Misi dan Visi.....	21
4.2.1.2 Dimensi: Dewan Komisaris dan Manajemen Puncak	22
4.2.1.3 Dimensi: Produk dan Layanan	23
4.2.1.4 Dimensi: Zakat, Infak, Shadaqah, Dana Kebajikan	23
4.2.1.5 Dimensi: Komitmen terhadap Karyawan	24
4.2.1.6 Dimensi: Komitmen terhadap Debitur	24
4.2.1.7 Dimensi: Komitmen terhadap Lingkungan Masyarakat ...	25
4.2.1.8 Dimensi: Dewan Pengawas Syariah	26
4.2.2 Hasil Penilaian Praktik Pengungkapan Laporan Tahunan 2008 .	27
4.2.2.1 Dimensi: Pernyataan Misi dan Visi.....	27
4.2.2.2 Dimensi: Dewan Komisaris dan Manajemen Puncak	27
4.2.2.3 Dimensi: Produk dan Layanan.....	28
4.2.2.4 Dimensi: Zakat, Infak, Shadaqah, Dana Kebajikan	29
4.2.2.5 Dimensi: Komitmen terhadap Karyawan	29
4.2.2.6 Dimensi: Komitmen terhadap Debitur	30
4.2.2.7 Dimensi: Komitmen terhadap Lingkungan Masyarakat ...	31
4.2.2.8 Dimensi: Dewan Pengawas Syariah	32
4.2.3 Hasil Penilaian Praktik Pengungkapan Laporan Tahunan 2009 .	33
4.2.3.1 Dimensi: Pernyataan Misi dan Visi.....	33
4.2.3.2 Dimensi: Dewan Komisaris dan Manajemen Puncak	33
4.2.3.3 Dimensi: Produk dan Layanan	34
4.2.3.4 Dimensi: Zakat, Infak, Shadaqah, Dana Kebajikan	34
4.2.3.5 Dimensi: Komitmen terhadap Karyawan	35
4.2.3.6 Dimensi: Komitmen terhadap Debitur	36
4.2.3.7 Dimensi: Komitmen terhadap Lingkungan Masyarakat ...	36
4.2.3.8 Dimensi: Dewan Pengawas Syariah	37

BAB V PENUTUP.....	39
5.1 Kesimpulan	39
5.2 Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	

UNIVERSITAS TERBUKA

**ISLAMIC CORPORATE IDENTITY DALAM
PRAKTIK PENGUNGKAPAN LAPORAN TAHUNAN BANK SYARIAH**

Ratih Paramitasari
Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka
ratih_paramita@ut.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan perbankan syariah diarahkan untuk memberikan kemaslahatan besar bagi masyarakat dan kontribusi secara optimal bagi perekonomian nasional. Sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional bersama-sama secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas meningkatkan kemampuan pembiayaan untuk sektor-sektor perekonomian nasional.

Seiring dengan berkembangnya industri perbankan syariah di Indonesia, muncul berbagai kontroversi dari masyarakat, masalah yang paling banyak disorot adalah pelekatan label syariah pada institusi keuangan Islam yang masih dianggap belum layak. Dari permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai kesesuaian praktik pengungkapan laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia terhadap standar pelaporan ideal yang mencerminkan *Islamic Corporate Identity*.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *checklist* yang terdiri dari lima tema dan delapan dimensi yang secara wajar seharusnya diungkapkan dalam laporan tahunan bank syariah. Dari hasil penilaian aspek pada *checklist* kemudian dituangkan dalam indeks EII (*ethical identity index*). Dari hasil perhitungan EII, dapat diketahui bahwa praktik pengungkapan laporan tahunan bank umum syariah untuk tahun 2007, 2008, dan 2009 telah mendekati standar pelaporan ideal yang mencerminkan *Islamic Corporate Identity*.

Kata kunci: bank syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, EII.

**ISLAMIC CORPORATE IDENTITY IN
THE PRACTICE OF ANNUAL REPORT DISCLOSURE ISLAMIC BANK**

Ratih Paramitasari
Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka
ratih_paramita@ut.ac.id

ABSTRACT

The development of Islamic banking is directed to provide great benefit to society and contribute optimally to the national economy. Islamic banking system and conventional banking system together synergistically supports the mobilization of public funds broadly improve the ability of finance to sectors of national economy.

Together with the development of Islamic banking industry in Indonesia, there are many controversies from the community, where most problems highlighted are sticking the label of *syariah* in Islamic financial institutions are still considered not feasible. Based to these problems, researchers want to conduct this research on the suitability of the annual report disclosure practices of Islamic banks in Indonesia to the reporting standards that reflect the ideal of *Islamic Corporate Identity*.

This study using a *checklist* for the data analysis consisting of the five themes and the eight dimensions that are should be disclosed in annual reports of Islamic banks. From the results of the assessment aspect of the *checklist* is then poured in the index EII (*ethical identity index*). From the calculation of EII, it can be seen that the annual report disclosure practices *syariah* banks for 2007, 2008, and 2009, has approached the ideal reporting standards that reflect the *Islamic Corporate Identity*.

Keywords: *syariah* bank, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, EII (*ethical identity index*).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam bentuk *dual-banking system* oleh suatu badan, yaitu kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional bersama-sama secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas meningkatkan kemampuan pembiayaan untuk sektor-sektor perekonomian nasional.

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil yang memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan baik bagi masyarakat maupun lembaga perbankan, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam memproduksi, serta menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih variatif, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat bermanfaat bagi seluruh golongan masyarakat Indonesia.

Dalam konteks pengelolaan perekonomian makro, meluasnya penggunaan berbagai produk dan instrumen keuangan syariah dapat merekatkan hubungan antara sektor keuangan dengan sektor riil serta menciptakan harmonisasi di antara kedua sektor tersebut. Semakin meluasnya penggunaan produk dan instrumen syariah akan mendukung kegiatan keuangan dan bisnis masyarakat, serta mengurangi transaksi-transaksi yang bersifat spekulatif, sehingga mendukung stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian kestabilan harga jangka menengah-panjang.

Dengan diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan mendorong pertumbuhannya lebih cepat. Dengan progres perkembangan yang impresif, dan mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65%

pertahun dalam lima tahun terakhir. maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.

Pengembangan perbankan syariah diarahkan untuk memberikan kemaslahatan besar bagi masyarakat dan kontribusi secara optimal bagi perekonomian nasional. Oleh karena itu, arah pengembangan perbankan syariah nasional mengacu kepada rencana-rencana strategis lainnya, seperti Arsitektur Perbankan Indonesia (API), Arsitektur Sistem Keuangan Indonesia (ASKI), serta Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN). Dengan demikian upaya pengembangan perbankan syariah merupakan bagian dan kegiatan yang mendukung pencapaian rencana strategis dalam skala yang lebih besar pada tingkat nasional.

Untuk tujuan jangka panjang, dalam kurun waktu 10 tahun ke depan, diharapkan pencapaian pangsa pasar perbankan syariah yang signifikan melalui peran perbankan syariah dalam aktivitas keuangan nasional, regional dan internasional, dapat tercapai dengan terbentuknya integrasi pada sektor keuangan syariah lainnya. Sementara untuk jangka pendek, perbankan syariah nasional lebih diarahkan pada pelayanan pasar domestik yang potensinya masih sangat besar. Dengan kata lain, perbankan syariah nasional harus sanggup untuk menjadi pemain domestik akan tetapi memiliki kualitas layanan dan kinerja yang bertaraf internasional.

Sistem perbankan syariah yang ingin diwujudkan oleh Bank Indonesia adalah perbankan syariah yang modern, bersifat universal, dan terbuka bagi seluruh masyarakat Indonesia tanpa terkecuali. Sebuah sistem perbankan yang menghadirkan bentuk-bentuk aplikatif dari konsep ekonomi syariah yang dirumuskan secara bijaksana, dalam konteks kekinian permasalahan yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia, dan dengan tetap memperhatikan kondisi sosio-kultural. Hanya dengan cara demikian, maka upaya pengembangan sistem perbankan syariah akan senantiasa dilihat dan diterima oleh segenap masyarakat Indonesia sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan negeri.

Seiring dengan berkembangnya industri perbankan syariah di Indonesia, muncul berbagai kontroversi dari masyarakat, dimana masalah yang paling banyak disorot adalah pelekatan label syariah pada institusi keuangan Islam yang masih dianggap belum layak. Hal tersebut timbul karena persepsi masyarakat yang ragu pada konsistensi

entitas bisnis syariah dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah pada bisnisnya (Prasetyaningsih, 2010). Dari permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai kesesuaian praktik pengungkapan laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia terhadap standar pelaporan ideal yang mencerminkan *Islamic Corporate Identity*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Prasetyaningsih (2010) mengenai kesesuaian pengungkapan laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia terhadap standar pelaporan ideal yang mencerminkan *Islamic Corporate Identity*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Prasetyaningsih (2010) adalah pada periode penelitiannya. Penelitian sebelumnya hanya menggunakan laporan tahunan auditan untuk tahun 2008 saja, sedangkan pada penelitian ini menggunakan laporan auditan tahun 2007 sampai dengan tahun 2009. Hal ini sesuai dengan saran peneliti sebelumnya, dimana disarankan untuk menggunakan laporan tahunan lebih dari satu periode sehingga dapat diperoleh konsistensi praktik pengungkapan laporan tahunan bank umum syariah dari satu periode ke periode berikutnya. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan masa pengamatan atas laporan keuangan beberapa bank umum syariah yang telah diaudit selama tiga tahun, menurut Asosiasi Bank Syariah Indonesia, yang termasuk dalam anggota bank umum syariah antara lain Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Syariah Mega Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dibentuk perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu seberapa besar kesesuaian praktik pengungkapan laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia terhadap standar pelaporan ideal yang mencerminkan *Islamic Corporate Identity*?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sampel penelitian hanya menggunakan tiga bank umum syariah sesuai kategori Asosiasi Bank Umum Syariah.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai seberapa besar kesesuaian praktik pengungkapan laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia terhadap standar pelaporan ideal yang mencerminkan *Islamic Corporate Identity*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pembaca mengenai kesesuaian praktik pengungkapan laporan tahunan tiga bank umum syariah terhadap standar pelaporan ideal yang mencerminkan *Islamic Corporate Identity*, dan mendorong emiten untuk bersikap lebih terbuka dalam hal pengungkapan laporan tahunan.

2. Manfaat teoritis

Untuk memperluas pengetahuan dan memberikan sumbangan ilmu bagi akademis mengenai praktik pengungkapan laporan tahunan bank umum syariah terhadap standar pelaporan ideal yang mencerminkan *Islamic Corporate Identity*.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Syariah

Kaidah Akuntansi dalam konsep Syariah Islam dapat didefinisikan sebagai kumpulan dasar-dasar hukum yang baku dan permanen, yang disimpulkan dari sumber-sumber Syariah Islam dan dipergunakan sebagai aturan oleh seorang Akuntan dalam pekerjaannya, baik dalam pembukuan, analisis, pengukuran, pemaparan, maupun penjelasan, dan menjadi pijakan dalam menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa.

Dasar hukum dalam Akuntansi Syariah bersumber dari Al Quran, Sunah Nabwiyyah, Ijma (kesepakatan para ulama), Qiyas (persamaan suatu peristiwa tertentu, dan 'Uruf (adat kebiasaan) yang tidak bertentangan dengan Syariah Islam. Kaidah-kaidah Akuntansi Syariah, memiliki karakteristik khusus yang membedakan dari kaidah Akuntansi Konvensional. Kaidah-kaidah Akuntansi Syariah sesuai dengan norma-norma masyarakat islami, dan termasuk disiplin ilmu sosial yang berfungsi sebagai pelayan masyarakat pada tempat penerapan Akuntansi tersebut.

2.2 Prinsip-prinsip Dasar Akuntansi Syariah

2.2.1 Prinsip titipan atau simpanan (Al-Wadiah)

Al-wadiah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak yang lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendakinya. Aplikasinya dalam produk perbankan, di mana bank sebagai penerima simpanan dapat memanfaatkan prinsip ini yang dalam bank konvensional dikenal dengan produk giro. Sebagai konsekuensi, semua keuntungan yang dihasilkan dari dana titipan tersebut menjadi milik bank (demikian pula sebaliknya). Sebagai imbalan, si penyimpan mendapat jaminan keamanan terhadap hartanya, dan juga fasilitas-fasilitas giro lain.

Dalam dunia perbankan yang semakin kompetitif, insentif atau bonus dapat diberikan dan hal ini menjadi kebijakan dari bank bersangkutan. Hal ini dilakukan dalam upaya merangsang semangat masyarakat dalam menabung dan sekaligus sebagai indikator kesehatan bank. Pemberian bonus tidak dilarang dengan catatan tidak

disyaratkan sebelumnya dan jumlahnya tidak ditetapkan dalam nominal atau persentasi secara advance, tetapi betul-betul merupakan kebijakan bank.

2.2.2 Prinsip bagi hasil (Profit-sharing)

1. Al-Mudharabah

Secara teknis, al-mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi, ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan akibat kelalaian di pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Pola transaksi mudharabah, biasanya diterapkan pada produk-produk pembiayaan dan pendanaan. Pada sisi penghimpunan dana, al-mudharabah diterapkan pada: tabungan dan deposito. Sedangkan pada sisi pembiayaan, al-mudharabah, diterapkan untuk pembiayaan modal kerja. Dengan menempatkan dana dalam prinsip al-mudharabah, pemilik dana tidak mendapatkan bunga seperti halnya di bank konvensional, melainkan nisbah bagian keuntungan. Dalam praktiknya, nisbah untuk tabungan berkisar 55-56% dari hasil investasi yang dilakukan oleh bank. Dalam hal bank konvensional, angka tersebut kira-kira setara dengan 11-12 persen. Sedangkan dalam sisi pembiayaan, bila seorang pedagang membutuhkan modal untuk berdagang maka dapat mengajukan permohonan untuk pembiayaan bagi hasil seperti al-mudharabah.

2. Al-Musyarakah

Dalam sistem ini terjadi kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu. Para pihak yang bekerja sama memberikan kontribusi modal. Keuntungan ataupun risiko usaha tersebut akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Dalam sistem ini, terkandung apa yang biasa disebut di bank konvensional sebagai sarana pembiayaan. Inti dari pola ini adalah, bank syariah dan nasabah secara bersama-sama memberikan kontribusi modal yang kemudian digunakan untuk menjalankan usaha. Porsi bank syariah akan diberlakukan sebagai penyertaan dengan pembagian keuntungan yang disepakati bersama. Dalam bank konvensional, pembiayaan seperti ini mirip dengan kredit modal kerja.

2.2.3 Prinsip Al-Murahabah

Jika terjadi jual beli suatu barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang nilainya disepakati kedua belah pihak. Penjual dalam hal ini harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahan. Dalam sistem bank syariah, tentu saja produk seperti ini juga tersedia. Namun bentuknya bukan kredit, melainkan menggunakan prinsip jual-beli, yang diistilahkan dengan Murabahah. Dalam hal ini, misalnya bank syariah akan membeli mobil yang diinginkan oleh nasabah terlebih dahulu, kemudian menjualnya lagi kepada nasabah. Tapi, karena bank syariah menalangnya dulu, maka pada saat menjual kepada nasabah, harganya sedikit lebih mahal, sebagai bentuk keuntungan buat bank syariah. Karena bentuk keuntungan bank syariah sudah disepakati di depan, maka nilai cicilan yang harus dibayarkan oleh nasabah relatif lebih tetap.

2.3 Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Sepintas bila dilihat secara teknis, menabung di bank syariah dengan yang berlaku di bank konvensional hampir tidak ada perbedaan. Hal ini karena, baik di bank syariah maupun bank konvensional diharuskan mengikuti aturan teknis perbankan secara umum. Akan tetapi bila diamati lebih dalam, terdapat beberapa perbedaan mendasar di antara keduanya. Berikut merupakan perbedaan bank syariah dan bank konvensional menurut Gamal (2007).

Perbedaan pertama terletak pada akadnya. Pada bank syariah, semua transaksi harus berdasarkan akad yang dibenarkan oleh syariah. Dengan demikian, semua transaksi itu harus mengikuti kaidah dan aturan yang berlaku pada akad-akad muamalah syariah. Pada bank konvensional, transaksi pembukaan rekening, baik giro, tabungan maupun deposito, berdasarkan perjanjian titipan, namun prinsip titipan ini tidak sesuai dengan aturan syariah, misalnya wadiah, karena dalam produk giro, tabungan maupun deposito, menjanjikan imbalan dengan tingkat bunga tetap terhadap uang yang disetor.

Perbedaan kedua terdapat pada imbalan yang diberikan. Bank konvensional menggunakan konsep biaya (*cost concept*) untuk menghitung keuntungan. Artinya, bunga yang dijanjikan di muka kepada nasabah penabung merupakan ongkos atau biaya yang harus dibayar oleh bank. Oleh karena itu bank harus menjual kepada nasabah lain (peminjam) dengan biaya bunga yang lebih tinggi. Perbedaan antara keduanya disebut

spread yang menandakan apakah perusahaan tersebut untung atau rugi. Bila spread-nya positif, di mana beban bunga yang dibebankan kepada peminjam lebih tinggi dari bunga yang diberikan kepada penabung, maka dapat dikatakan bahwa bank mendapatkan keuntungan. Sebaliknya juga benar. Sedangkan bank syariah menggunakan pendekatan profit sharing, artinya dana yang diterima bank disalurkan kepada pembiayaan. Keuntungan yang didapat dari pembiayaan tersebut dibagi dua, untuk bank dan untuk nasabah, berdasarkan perjanjian pembagian keuntungan di muka.

Perbedaan ketiga adalah sasaran kredit/pembiayaan. Para penabung di bank konvensional tidak sadar uang yang ditabung dipinjamkan untuk berbagai bisnis, tanpa memandang halal-haram bisnis tersebut. Sedangkan di bank syariah, penyaluran dan simpanan dari masyarakat dibatasi oleh prinsip dasar, yaitu prinsip syariah. Artinya bahwa pemberian pinjaman tidak boleh ke bisnis yang haram seperti, perjudian, minuman yang diharamkan, pornografi dan bisnis lain yang tidak sesuai dengan syariah.

Sedangkan perbedaannya bank syariah dengan bank konvensional, menurut Husein Syahatah, dalam buku Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam, antara lain sebagai berikut:

1. Para ahli akuntansi modern berbeda pendapat dalam cara menentukan nilai atau harga untuk melindungi modal pokok, dan juga hingga saat ini apa yang dimaksud dengan modal pokok (kapital) belum ditentukan. Sedangkan konsep Islam menerapkan konsep penilaian berdasarkan nilai tukar yang berlaku, dengan tujuan melindungi modal pokok dari segi kemampuan produksi di masa yang akan datang dalam ruang lingkup perusahaan yang kontinuitas;
2. Modal dalam konsep akuntansi konvensional terbagi menjadi dua bagian, yaitu modal tetap (aktiva tetap) dan modal yang beredar (aktiva lancar), sedangkan di dalam konsep Islam barang-barang pokok dibagi menjadi harta berupa uang (cash) dan harta berupa barang (stock), selanjutnya barang dibagi menjadi barang milik dan barang dagang;
3. Dalam konsep Islam, mata uang seperti emas, perak, dan barang lain yang sama kedudukannya, bukanlah tujuan dari segalanya, melainkan hanya sebagai perantara untuk pengukuran dan penentuan nilai atau harga, atau sebagai sumber harga atau nilai;

4. Konsep konvensional mempraktekan teori pencadangan dan ketelitian dari menanggung semua kerugian dalam perhitungan, serta mengenyampingkan laba yang bersifat mungkin, sedangkan konsep Islam sangat memperhatikan hal itu dengan cara penentuan nilai atau harga dengan berdasarkan nilai tukar yang berlaku serta membentuk cadangan untuk kemungkinan bahaya dan resiko;
5. Konsep konvensional menerapkan prinsip laba universal, mencakup laba dagang, modal pokok, transaksi, dan juga uang dari sumber yang haram, sedangkan dalam konsep Islam dibedakan antara laba dari aktivitas pokok dan laba yang berasal dari kapital (modal pokok) dengan yang berasal dari transaksi, juga wajib menjelaskan pendapatan dari sumber yang haram jika ada, dan berusaha menghindari serta menyalurkan pada tempat-tempat yang telah ditentukan oleh para ulama fiqih. Laba dari sumber yang haram tidak boleh dibagi untuk mitra usaha atau dicampurkan pada pokok modal;

Konsep konvensional menerapkan prinsip bahwa laba itu hanya ada ketika adanya jual-beli, sedangkan konsep Islam memakai kaidah bahwa laba itu akan ada ketika adanya perkembangan dan penambahan pada nilai barang, baik yang telah terjual maupun yang belum. Akan tetapi, jual beli adalah suatu keharusan untuk menyatakan laba, dan laba tidak boleh dibagi sebelum nyata laba itu diperoleh.

2.4 Persamaan Akuntansi Syariah dengan Akuntansi Konvensional

Berikut merupakan persamaan Akuntansi Syariah dengan Akuntansi Konvensional menurut Gamal (2007), yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip pemisahan jaminan keuangan dengan prinsip unit ekonomi;
2. Prinsip penahunan (hauiyah) dengan prinsip periode waktu atau tahun pembukuan keuangan;
3. Prinsip pembukuan langsung dengan pencatatan bertanggal;
4. Prinsip kesaksian dalam pembukuan dengan prinsip penentuan barang;
5. Prinsip perbandingan (muqabalah) dengan prinsip perbandingan income dengan cost (biaya);
6. Prinsip kontinuitas (istimrariah) dengan kesinambungan perusahaan;
7. Prinsip keterangan (idhah) dengan penjelasan atau pemberitahuan.

2.5 Pengungkapan Laporan Keuangan

2.5.1 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Bappepam sesuai dengan Surat Edaran Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: SE - 02/PM/2002 Tanggal: 27 Desember 2002 adalah sebagai berikut. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi sebagian besar serta menunjukkan pertanggung-jawaban (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan konsolidasi disajikan untuk memenuhi kebutuhan informasi keuangan yang meliputi posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas dari suatu kelompok perusahaan, yang secara ekonomis dianggap merupakan satu kesatuan usaha.

Para pengguna laporan keuangan pada umumnya ingin mengetahui dan mendapatkan informasi tentang posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas dari suatu kelompok perusahaan secara keseluruhan. Kebutuhan tersebut dapat dipenuhi melalui penyajian laporan keuangan konsolidasi yang menyajikan informasi keuangan dari suatu kelompok perusahaan sebagai satu kesatuan ekonomi meskipun masing-masing perusahaan dalam kelompok tersebut merupakan suatu entitas hukum yang terpisah satu sama lain.

Sedangkan tujuan laporan keuangan syariah adalah dilaporkannya informasi kepatuhan bank terhadap prinsip syariah; membantu pihak terkait dalam menentukan zakat bank, maupun pihak lain; membantu mengevaluasi pemenuhan bank terhadap tanggungjawab amanah dalam mengamankan dana; menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak, informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh pemilik dan pemilik rekening investasi; serta pemenuhan fungsi sosial termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat.

2.5.2 Pengguna Laporan Keuangan Syariah

Menurut Mediawati (2008), pengguna laporan keuangan adalah:

1. Shahibul Maal/pemilik dana investasi
2. Pengguna dana
3. Pembayaran zakat, infak, shadadah.
4. Pemegang saham

5. Otoritas pengawasan atau Dewan Pengawas Syariah
6. Bank Indonesia
7. Pemerintah
8. Lembaga penjamin Simpanan
9. Masyarakat

2.5.3 Komponen Laporan Keuangan Syariah

Komponen laporan keuangan syariah menurut Mediawati (2008):

1. Neraca + *off balance sheet*

Pada dasarnya sama dengan laporan keuangan umum, kecuali pada pasiva ditambah Investasi Tidak terikat yang bukan unsur kewajiban atau modal. Investasi tidak terikat merupakan dana yang diterima dengan kriteria:

- a. mempunyai hak menggunakan dan menginvestasikan dana, hak mencampurkan dana dengan dana lainnya.
- b. Keuntungan atau kerugian dibagikan sesuai dengan nisbah yang disepakati
- c. Tidak memiliki kewajiban secara mutlak untuk mengembalikan dana jika mengalami kerugian.

Rekening administratif (*off balance sheet*) merupakan suatu pencatatan terhadap suatu transaksi yang terjadi baik tagihan maupun kewajiban yang belum dapat dikriteriakan untuk dicatat baik di neraca maupun laba rugi.

2. Laporan laba rugi

Pos-pos pada laporan laba rugi bank syariah adalah:

- a. Pendapatan operasi utama, terdiri dari:
 - Pendapatan dari jual beli (mudharabah, salam, istishna)
 - Pendapatan dari sewa
 - Pendapatan dari bagi hasil (Mudharabah, musyarakah)
 - Pendapatan operasi utama lainnya
- b. Hak bagi hasil untuk pemilik dana investasi tidak terikat
- c. Pendapatan operasi lainnya
- d. Beban operasi lainnya
- e. Pendapatan non operasi
- f. Beban non operasi
- g. Zakat

h. Pajak

3. Laporan arus kas

Laporan ini disajikan sesuai dengan PSAK 2 mengenai Laporan Arus Kas dan PSAK 31 tentang Akuntansi Perbankan.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ini disajikan sesuai dengan PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan.

5. Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat

Unsur laporan perubahan investasi terikat antara lain:

- a. Saldo investasi terikat pada tanggal laporan
- b. Penyetoran maupun penarikan dan oleh pemilik rekening
- c. Hasil investasi sebelum dikurangi bagian manajer investasi
- d. Jasa agen investasi

6. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infaq, dan shadaqah.

Komponen utama laporan keuangan menunjukkan sumber dana ZIS, yaitu dari bank syariah, pihak luar bank syariah, infaq, dan shadaqah. Penggunaan dana ZIS antara lain untuk fakir, miskin, hamba sahaya, orang yang terlilit utang, orang yang baru masuk islam, orang yang berjihad, orang yang dalam perjalanan, dan amil. Komponen yang lain adalah kenaikan atau penurunan sumber dana ZIS, saldo awal dana penggunaan ana ZIS, dan saldo akhir penggunaan dana ZIS.

7. Laporan sumber dan penggunaan dana Qardhul hasan

Meliputi sumber dana, penggunaan dana selama suatu jangka waktu serta saldo qardhul hasan pada tanggal tertentu, sumber dana berasal dari bank dari pihak lain dimana sumber dana dari luar bisa berasal dari infak, shadaqah dari pemilik, nasabah, dan pihak lain. Penggunaannya untuk pemberian pinjaman baru dan pengembalian temporer yang disediakan oleh pihak lain, dan saldo dana merupakan dana yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

Komponen utamanya menunjukkan dana Qardhul hasan yaitu infaq, shadaqah, denda, dan pendapatan non hahal. Penggunaan dana zakat, infaq, dan shadaqah adalah pinjaman, dan sumbangan, serta komponen kenaikan atau penurunan sumber dana, saldo awal dana penggunaan, saldo akhir dana penggunaan.

8. Catatan atas laporan keuangan

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kesesuaian praktik pengungkapan laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia terhadap standar pelaporan ideal yang mencerminkan *Islamic Corporate Identity* telah dilakukan oleh Prasetyaningsih (2010). Penelitian tersebut menilai kesesuaian pengungkapan laporan keuangan bank umum syariah, yaitu Bank syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan laporan tahunan 2008. Pengujianannya menggunakan *checklist* yang telah teruji realibilitas dan validitasnya.

Hasil penelitian Prasetyaningsih (2010) menunjukkan bahwa pengungkapan tiga bank umum syariah mengenai zakat, infak, dan shadaqah, serta dana kebajikan masih minim. Dan secara keseluruhan, praktik pengungkapan laporan tahunan ketiga bank umum syariah tersebut telah mendekati standar pelaporan ideal yang mencerminkan *Islamic Corporate Identity*, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kepatuhan ketiga bank umum syariah tersebut terhadap regulasi yang mengatur praktik pengungkapan pada laporan tahunan sudah baik.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tujuan eksplorasi (*exploratory study*). Studi eksplorasi dilakukan saat tidak banyak yang diketahui mengenai situasi yang terjadi saat ini atau tidak tersedianya informasi mengenai bagaimana masalah serupa dipecahkan di masa lampau (Sekaran, 2003).

3.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan tahunan auditan bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia untuk tahun 2007 sampai tahun 2009. Menurut Asosiasi Bank Syariah Indonesia, yang termasuk dalam anggota bank umum syariah adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Syariah Mega Indonesia.

3.3 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain. Data penelitian menggunakan laporan tahunan auditan bank umum syariah di Indonesia untuk tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui websitenya www.idx.co.id.

3.4 Instrumen Penelitian

Untuk menilai kesesuaian pengungkapan laporan tahunan bank syariah terhadap standar pelaporan ideal yang mencerminkan *Islamic Corporate Identity* menggunakan *checklist*, dimana *checklist* tersebut telah digunakan untuk penelitian Haniffa dan Hudaib (2007) dan Prasetyaningsih (2010). *Checklist* dalam penelitian ini terdiri dari lima tema dan delapan dimensi yang secara wajar seharusnya diungkapkan dalam laporan tahunan bank syariah. *Checklist* ini telah teruji reabilitas dan relevansinya karena telah digunakan oleh Prasetyaningsih (2010).

Tema *Islamic Corporate Identity* yang akan diuji dalam penelitian ini disesuaikan dengan yang disebutkan oleh Haniffa dan Hudaib (2007), kelima tema tersebut adalah dasar nilai dan filosofi, bebas dari bunga dan diperkenankan oleh Islam

(yang merupakan penggabungan tema produk dan layanan bebas bunga dan tema kesepakatan yang diperkenankan sesuai hukum Islam), fokus pada pengembangan dan tujuan sosial, dan review oleh Dewan Pengawas Syariah.

Sedangkan dimensi *Islamic Corporate Identity* dalam penelitian ini adalah pernyataan mengenai visi dan misi; dewan komisaris dan manajemen puncak; produk dan layanan; zakat, infak, dan shadaqah, serta dana kebajikan; komitmen terhadap karyawan; komitmen terhadap debitur; komitmen terhadap lingkungan masyarakat; Dewan Pengawas Syariah.

Berikut merupakan data *checklist* seperti yang telah digunakan oleh Prasetyaningsih (2010).

No	Tema	Dimensi	Aspek
1.	Dasar nilai dan filosofi	Pernyataan mengenai visi dan misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen untuk beroperasi sesuai dengan prinsip syariah 2. Komitmen untuk memberikan bagi hasil sesuai dengan prinsip syariah 3. Komitmen untuk melakukan aktivitas investasi sesuai prinsip syariah. 4. Komitmen melakukan aktivitas pendanaan sesuai prinsip syariah 5. Komitmen memenuhi kontrak dengan berbagai stakeholder yang direpresentasikan dengan akad 6. Komitmen melayani kebutuhan umat 7. Pernyataan apresiasi terhadap stakeholder
		Dewan komisaris dan manajemen puncak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, posisi, foto anggota dewan komisaris, dan manajemen puncak 2. Profil anggota dewan komisaris dan manajemen puncak sebagai indikator atas pengetahuan dan kompetensi mereka pada perbankan syariah. 3. Aspek good corporate governance
2.	Bebas dari bunga dan diperkenankan Islam	Produk dan layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan aktivitas investasi dan pendanaan 2. Jika ada produk baru yang dikenalkan, apakah sebelumnya telah disetujui DPS berdasarkan prinsip syariah

			<ol style="list-style-type: none"> 3. Keterlibatan dalam aktivitas yang dilarang Islam 4. Jika terlibat dalam aktivitas yang dilarang Islam, apa alasan keterlibatan tersebut, persentase pendapatan dari keterlibatan tersebut, bagaimana hasil dari pendapatan tersebut dikelola 5. Daftar produk/layanan perbankan yang ditawarkan
3.	Fokus pada pengembangan dan tujuan sosial	Zakat, infak, dan shodaqah, serta dana kebajikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pihak mana yang terhutang oleh zakat 2. Jika pihak bank yang terhutang, apakah zakat telah dibayarkan, sumber dana zakat, penggunaan dana zakat, saldo zakat yang belum terdistribusikan beserta alasannya, pernyataan DPS bahwa zakat telah dihitung secara tepat berikut mengenai sumber dana dan penggunaannya 3. Jumlah, sumber, dan penggunaan atas dana infak dan sadaqah. 4. Saldo infak dan sadaqah yang belum terdistribusikan beserta alasannya, pernyataan DPS bahwa sumber dan penggunaan dana infak dan sadaqah telah sesuai dengan prinsip syariah 5. Jumlah, sumber, dan penggunaan dana kebajikan 6. kebijakan bank dalam menyediakan dana kebajikan dan dalam menindaklanjuti gagal bayar atas dana tersebut
		Komitmen terhadap karyawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesejahteraan karyawan 2. Pelatihan dan pengembangan bagi karyawan, biaya yang dialokasikan untuk pelatihan, kebijakan mengenai pelatihan khusus dan skema rekrutmen karyawan baru 3. Kebijakan kesamaan kesempatan bagi karyawan

			4. Penghargaan/hadiah bagi karyawan berprestasi
		Komitmen terhadap debitur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan mengenai piutang (pembiayaan) dan tipe piutang (pembiayaan) yang diberikan bank 2. Jumlah atas piutang (pembiayaan) yang dihapuskan
		Komitmen terhadap lingkungan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menciptakan lapangan pekerjaan 2) Mendukung organisasi kemasyarakatan 3) Berpartisipasi dalam program pemerintah 4) Mendukung agenda-agenda sosial masyarakat 5) Berpartisipasi dalam konferensi ekonomi Islam
4.	Review oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Dewan Pengawas Syariah (DPS)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, posisi, foto, serta profil para anggota DPS. 2. Remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh anggota DPS 3. Jumlah rapat yang telah diadakan 4. Pemeriksaan secara umum terkait dengan aktivitas dan produk bank 5. Bukti bahwa laba/rugi bank diperoleh secara legal dan sesuai prinsip syariah 6. Laporan pertanggungjawaban berikut tanda tangan semua anggota DPS.

3.5 Analisis Data

Untuk menilai praktik pengungkapan laporan tahunan auditan bank umum syariah, penelitian ini menggunakan metode analisis konten mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Prasetyaningsih (2010) dan Haniffa dan Hudaib (2007). Penelitian ini menggunakan kalimat sebagai unit analisisnya (Prasetyaningsih, 2010).

Pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini adalah pendekatan ya/tidak (*dichotomous scale*), dimana setiap item yang akan dinilai akan diberikan nilai 1 (satu) jika diungkapkan, dan akan diberikan nilai 0 (nol) jika tidak diungkapkan dalam laporan tahunan bank umum syariah. Dari hasil penilaian aspek pada *checklist* kemudian dituangkan dalam indeks EII (*ethical identity index*). Persamaan untuk (*ethical identity index*) adalah:

$$EII_j = \frac{\sum_{i=1}^n X_{ij}}{nj}$$

dimana,

EII_j = indeks mengenai identitas perusahaan yang sewajarnya diungkapkan oleh bank syariah melalui laporan tahunan.

X_{ij} = aspek yang diungkapkan, diberikan 1 (satu) jika diungkapkan dan diberikan nilai 0 (nol) jika tidak diungkapkan pada laporan tahunan.

n_j = sejumlah aspek mengenai identitas perusahaan yang sewajarnya diungkapkan dalam laporan tahunan bank syariah.

Setelah dihitung nilai EII, bank syariah akan diperingkat berdasarkan nilai indeks EII. Semakin tinggi indeks, maka semakin kecil tingkat variasi antara praktik pengungkapan pada laporan tahunan dengan standar pelaporan ideal yang mencerminkan *Islamic Corporate Identity*. Nilai EII yang semakin tinggi berarti bank syariah telah menerapkan strategi komunikasi yang efektif dalam menyampaikan informasi yang relevan kepada pembaca laporan tahunan.

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data Laporan Tahunan Bank Syariah

Berikut merupakan hasil analisis data tahun 2007, 2008, dan 2009 yang ditampilkan dalam tabel 4.1, table 4.2, table 4.3.

Tabel 4.1
Ethical Identity Index (EII) Tahun 2007

Dimensi	Tahun 2007		
	EII-BSM	EII-BMS	EII-BMI
1. Pernyataan mengenai visi dan misi	1	0,7	0,7
2. Dewan komisaris dan manajemen puncak	1	1	1
3. Produk dan layanan	0,8	0,8	0,85
4. Zakat, infak, dan shodaqah, serta dana kebajikan	0,9	0,9	0,9
5. Komitmen terhadap karyawan	1	1	1
6. Komitmen terhadap debitur	1	1	1
7. Komitmen terhadap lingkungan masyarakat	1	1	1
8. Dewan Pengawas Syariah (DPS)	0,85	0,8	0,9
Mean EII (per bank)	0,94	0,9	0,92
Peringkat	I	III	II

Sumber: data diolah

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa Bank Syariah Mandiri (BSM) menduduki peringkat pertama dengan rata-rata EII sebesar 94%, diikuti peringkat kedua Bank Muamalat Indonesia dengan rata-rata EII sebesar 92%, dan peringkat ketiga diduduki oleh Bank Mega Indonesia dengan rata-rata EII sebesar 90%.

Dari delapan dimensi diatas, yang memenuhi standar pelaporan ideal yang mencerminkan *Islamic Corporate Identity* adalah dimensi Dewan komisaris dan manajemen puncak; komitmen terhadap karyawan; debitur; dan lingkungan masyarakat.

Tabel 4.2
Ethical Identity Index (EII) Tahun 2008

Dimensi	Tahun 2008		
	EII-BSM	EII-BMS	EII-BMI
1. Pernyataan mengenai visi dan misi	0,9	0,8	0,9
2. Dewan komisaris dan manajemen puncak	1	1	1
3. Produk dan layanan	0,8	0,8	0,95
4. Zakat, infak, dan shodaqah, serta dana kebajikan	0,9	0,9	0,8
5. Komitmen terhadap karyawan	1	1	1
6. Komitmen terhadap debitur	0,85	0,85	0,85
7. Komitmen terhadap lingkungan masyarakat	1	1	1
8. Dewan Pengawas Syariah (DPS)	1	1	1
Mean EII (per bank)	0,93	0,92	0,94
Peringkat	II	III	I

Sumber: data diolah

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa Bank Muamalat Indonesia menduduki peringkat pertama dengan rata-rata EII sebesar 94%, diikuti peringkat kedua Bank Syariah Mandiri (BSM) dengan rata-rata EII sebesar 93%, dan peringkat ketiga diduduki oleh Bank Mega Indonesia dengan rata-rata EII sebesar 92%.

Dari delapan dimensi diatas, yang memenuhi standar pelaporan ideal yang mencerminkan *Islamic Corporate Identity* adalah dimensi Dewan komisaris dan manajemen puncak; komitmen terhadap karyawan; lingkungan masyarakat; dan Dewan Pengawas Syariah.

Tabel 4.3
Ethical Identity Index (EII) Tahun 2009

Dimensi	Tahun 2009		
	EII- BSM	EII- BMS	EII- BMI
1. Pernyataan mengenai visi dan misi	1	0,85	1
2. Dewan komisaris dan manajemen puncak	1	1	1
3. Produk dan layanan	0,8	0,8	0,95
4. Zakat, infak, dan shodaqah, serta dana kebajikan	1	1	0,9
5. Komitmen terhadap karyawan	1	1	1
6. Komitmen terhadap debitur	0,9	1	0,9
7. Komitmen terhadap lingkungan masyarakat	1	1	1
8. Dewan Pengawas Syariah (DPS)	1	1	1
Mean EII (per bank)	0,963	0,956	0,97
Peringkat	II	III	I

Sumber: data diolah

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa Bank Muamalat Indonesia menduduki peringkat pertama dengan rata-rata EII sebesar 97%, diikuti peringkat kedua Bank Syariah Mandiri (BSM) dengan rata-rata EII sebesar 96,3%, dan peringkat ketiga diduduki oleh Bank Mega Indonesia dengan rata-rata EII sebesar 95,6%.

Dari delapan dimensi diatas, yang memenuhi standar pelaporan ideal yang mencerminkan *Islamic Corporate Identity* adalah dimensi Dewan komisaris dan manajemen puncak; komitmen terhadap karyawan; lingkungan masyarakat; dan Dewan Pengawas Syariah.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hasil Penilaian Praktik Pengungkapan Laporan Tahunan 2007

4.2.1.1 Dimensi: Pernyataan Visi dan Misi

Pada dimensi ini, BSM memperoleh nilai EII tertinggi, kemudian diikuti BMI dan BMS. Ketiga bank tersebut mengungkapkan dengan jelas bahwa mereka

berkomitmen untuk melakukan operasi perbankan berdasarkan prinsip syariah. Bank Syariah Mandiri mengungkapkannya pada nilai perusahaan yang menyebutkan bahwa perusahaan mengimplementasikan tugas dan kewajiban sesuai dengan ketentuan perusahaan dan nilai syariah, serta menjalankan aktivitasnya untuk mendapatkan ridha Allah (Laporan Tahunan BSM, 2007).

Bank Muamalat Indonesia mengungkapkan pada halaman awal laporan tahunan bahwa operasi Bank Muamalat Indonesia didasarkan pada prinsip dan kaidah syariah sesuai komitmen bahwa berasal sumber yang bersih, berbagi hasil yang murni. Bank Muamalat Indonesia menyatakan bahwa produk penghimpunan serta penanaman dana dilandaskan pada kaidah murni syariah dan pemberdayaan modal secara produktif, menyediakan produk dan jasa keuangan murni syariah yang beragam dan mudah diakses dimanapun nasabah berada. Bank Muamalat menjadi lembaga Islam yang bergerak dan berkhidmat melayani kebutuhan perbankan dan keuangan islami, bukan semata-mata bank yang hanya menjual produk perbankan syariah (Laporan Tahunan BMI, 2007).

Bank Mega Syariah menyatakan secara implisit pada visi perusahaan bahwa bank akan memberikan layanan jasa keuangan syariah terbaik bagi semua kalangan, melalui kinerja organisasi yang unggul, untuk meningkatkan nilai tambah bagi *stakeholder* dalam mewujudkan kesejahteraan bangsa (Laporan Tahunan BMS, 2007).

4.2.1.2 Dimensi: Dewan Komisaris dan Manajemen Puncak

Ketiga bank telah mengungkapkan dengan jelas nama, posisi, foto dewan komisaris, dan manajemen puncak, serta profilnya mengenai pengetahuan dan kompetensinya dalam perbankan syariah. Untuk aspek *good corporate governance*, ketiga bank telah mengungkapkannya secara khusus dan jelas dalam laporan pelaksanaan *good corporate governance* yang menjadi bagian dari laporan tahunan.

Bank Mandiri Syariah menyatakan bahwa BSM mengukur tingkat kepatuhan dalam implementasi *Good Corporate Governance* dengan menggunakan *self assessment checklist*, yang mana untuk penggunaan internal setiap 6 bulan dan untuk kepatuhan regulasi bank sentral setiap tahunan, yang hasilnya akan ditingkatkan secara konsisten (Laporan Tahunan BSM, 2007).

Bank Mega Syariah menyatakan bahwa dalam rangka membangun kepercayaan kepada masyarakat, Bank Mega Syariah secara konsisten melakukan berbagai upaya

untuk memperbaiki tata kelola perusahaan menjadi yang terbaik sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* yang terangkum dalam TARIF (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness*) (Laporan Tahunan BMS, 2007).

Bank Muamalat Indonesia menyatakan bahwa Bank Muamalat terus berusaha untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip kebijakan GCG secara maksimal yang disertai dengan nilai-nilai yang selama ini ada di Bank Muamalat..... (Laporan Tahunan BMI, 2007).

4.2.1.3 Dimensi: Produk dan Layanan

Pada dimensi ini, Bank Syariah Mandiri mengeluarkan produk baru pada tahun 2007, tetapi tidak disebutkan bahwa produk baru tersebut telah disetujui oleh Dewan Pengawas Syariah. Bank Muamalat Indonesia tidak mengeluarkan produk baru pada tahun 2007 dan produk yang telah diluncurkan pada tahun sebelumnya tidak dijelaskan apakah telah disetujui oleh Dewan Pengawas Syariah.

Bank Mega Syariah juga tidak menyebutkan bahwa produk diungkapkan apakah produk baru atau lama, dan produk tersebut tidak diungkapkan apakah telah disetujui oleh Dewan Pengawas Syariah. BMS hanya menyatakan bahwa BSM telah merancang dan mengembangkan aneka produk dan layanan untuk memenuhi berbagai kebutuhan nasabah akan transaksi perbankan. Seluruh produk dan layanan tersebut berbasis bagi hasil yang kompetitif, dalam kerangka keadilan, kebaikan, dan tolong-menolong demi terciptanya kemaslahatan seluruh lapisan masyarakat.

4.2.1.4 Dimensi: Zakat, Infak, dan Shodaqoh, serta Dana Kebajikan

Bank Syariah Mandiri menyatakan bahwa sumber dana zakat, infak dan shadaqah berasal dari Bank dan pihak lain yang diterima Bank untuk disalurkan kepada pihak yang berhak. Penggunaan dana zakat, infak dan shadaqah berupa penyaluran kepada yang berhak sesuai dengan prinsip syariah. Bank telah membuat laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infak dan shadaqah dan laporan sumber dan penggunaan dana qardhul hasan dimana dana tersebut disalurkan melalui LAZ BSM Ummat (Laporan tahunan BSM bagian laporan keuangan, 2007). Walaupun zakat, infak dan shadaqah Bank Syariah Mandiri disalurkan melalui LAZ BSM Umat, bank tetap membuat laporan sumber dan penggunaan dana tersebut.

Bank Mega Syariah dan Bank Muamalat Indonesia tidak membuat laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infak, dan shadaqah serta dana kebajikan karena dana-dana tersebut telah dikelola oleh LAZ.

4.2.1.5 Dimensi: Komitmen terhadap Karyawan

Sumber daya manusia merupakan kunci sukses perusahaan, oleh karena itu sumber daya manusia tersebut harus berkualitas yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan memiliki motivasi yang tinggi sebagai aset perusahaan yang dapat diandalkan dalam rangka mencapai target perusahaan agar lebih tumbuh dan berkembang serta memiliki daya saing tinggi di industri perbankan.

Bank Syariah Mandiri telah melakukan strategi manajemen karir untuk meningkatkan kinerja pegawai dengan kompetensi dan integritas yang tinggi pula. Semua strategi dan program pengembangan sumber daya manusia telah mengantarkan Bank Syariah Mandiri mendapatkan penghargaan *The Best Human Resources Development Awards* dari Bank Indonesia (Laporan Tahunan BSM, 2007).

Bank Mega Syariah juga melakukan pengembangan kompetensi karyawan dibidang perbankan dengan program pelatihan dan pengembangan yang dilakukan di internal perusahaan. Pengetahuan dan keterampilan SDM Bank Mega Syariah juga terus diasah melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan di eksternal perusahaan (Laporan Tahunan BMI, 2007).

Bank Muamalat Indonesia mengungkapkan bahwa untuk menciptakan agar organisasi berjalan sehat dan berkesinambungan, kepada kru diberikan kesempatan untuk belajar mengembangkan dirinya. Program pengembangan dan pelatihan Kru Muamalat merupakan sesuatu yang sangat diperlukan dalam peningkatan pengetahuan kru, dan program Celestial Management dan Muamalat Spirit mampu menjadi sumber inspirasi bagi setiap insan Muamalat dalam menjalankan tugas dan dalam pencapaian tujuan perusahaan (Laporan Tahunan, 2007).

4.2.1.6 Dimensi: Komitmen terhadap Debitur

Ketiga bank syariah menjalankan operasi pembiayaan yang berfokus pada pembiayaan usaha mikro. Bank Syariah Mandiri memiliki misi untuk memperkuat *micro business* selalu berusaha untuk meningkatkan perannya melalui program

pembiayaan. Program pembiayaan ini dilakukan dengan kerjasama antara BSM dan beberapa institusi pemerintah (beberapa kementerian) (Laporan Tahunan BSM, 2007).

Di tahun 2007, Bank Mega Syariah melakukan *reprofiling* pembiayaan. Melalui program ini, Bank Mega Syariah melakukan pengalihan segmen pembiayaan konsumen yang selama ini dilakukan melalui skema *Joint Financing* ke segmen pembiayaan komersial. Strategi ini dilakukan sebagai upaya diversifikasi risiko. *Joint Financing* adalah pembiayaan kendaraan bermotor kepada *end user* yang disalurkan melalui perusahaan pembiayaan (*multifinance*). Upaya tersebut cukup berhasil dan penyaluran pembiayaan komersial terus mengalami pertumbuhan. Sebagai langkah lanjutan dari reprofiling pembiayaan, Bank Mega Syariah juga terus mengembangkan penyaluran pendanaan ke sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sebagai bank yang terus berusaha mengembangkan bisnis, selama tahun 2007, Bank Mega Syariah aktif bekerjasama dengan berbagai pihak untuk menyalurkan pembiayaan syariah. Kerjasama ini dilakukan dengan lembaga keuangan baik bank maupun non bank, serta koperasi (Laporan Tahunan BMS, 2007).

Bank Muamalat Indonesia menyatakan bahwa salah satu ciri khas pembiayaan adalah dukungan kepada sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), sekitar 61.92% dari pembiayaan bank disalurkan ke nasabah UMKM (Laporan Tahunan BMI, 2007).

4.2.1.7 Dimensi: Komitmen terhadap Lingkungan Masyarakat

Ketiga bank syariah sangat berkomitmen terhadap lingkungannya. Bank Syariah Mandiri bergerak untuk melaksanakan program berdasarkan prinsip syariah yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lingkungan yang masih kekurangan seperti daerah bencana, daerah dengan lingkungan kurang pangan. Program yang dilaksanakan oleh BSM diantaranya Program Mitra Umat yang bertujuan memperkuat sector ekonomi mikro. Program Didik Umat sebagai program pengembangan sumber daya manusia, dimana BSM menyediakan pendidikan bagi murid SD, SMP, dan SMA, serta melaksanakan perbaikan salah satu sekolah di Pamekasan, Madura. Program Simpati Umat memberikan hibah berupa satu juta Al-Quran, dimana program ini bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat yang ingin belajar dan memiliki Al-Quran (Laporan Tahunan BSM, 2007).

Bank Mega Syariah dalam melaksanakan tanggungjawab social dengan menyelenggarakan kegiatan rutin donor darah setiap tiga bulanan (Laporan Tahunan BMS, 2007). Sedangkan program tanggungjawab social Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2007 masih diarahkan kepada pembinaan serta dukungan yang diberikan dalam rangka memberdayakan usaha mikro dan pengusaha kecil. Program KUM3 (Komunitas Usaha Mikro Muamalat berbasis Masjid) diselenggarakan Bank Muamalat bersama Baitulmaal Muamalat (BMM) untuk terus tumbuh dan mendapat kepercayaan para peserta program. Melalui KUM3 anggaran social perusahaan berupa zakat maupun dana social lainnya mampu terdistribusi secara langsung dan tepat sasaran. KUM3 mampu menumbuhkan komunitas usaha mikro yang menganut taat aza syariah. BMM juga mendapatkan kepercayaan dari *Islamic Development Bank* untuk mengelola sekolah dan program beasiswa bagi 600 anak yatim korban Tsunami Aceh (Laporan Tahunan BMI, 2007).

4.2.1.8 Dimensi: Dewan Pengawas Syariah

Secara umum ketiga bank telah mengungkapkan profil anggota Dewan Pengawas Syariah, dan ketiga bank juga mengungkapkan adanya laporan pertanggungjawaban berikut tanda tangan semua anggota Dewan Pengawas Syariah. Dalam Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri (2007) disebutkan DPS menyatakan bahwa secara umum aspek operasional dan produk BSM telah mematuhi fatwa syariah dan pernyataan yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (Laporan Tahunan BSM, 2007).

Bank Mega Syariah menyatakan Dewan Pengawas Syariah Bank Mega Syariah dengan ini menyatakan bahwa kegiatan operasional maupun produk-produk yang dikeluarkan Bank Mega Syariah selama periode tahun 2007 secara umum telah sesuai dengan fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia dan opini yang dikeluarkan oleh Dewan Pengawas Syariah (Laporan Tahunan BMS, 2007).

Bank Muamalat Indonesia juga mengungkapkan adanya laporan pertanggungjawaban DPS atas aktivitas perbankannya. Dalam Laporan Tahunan BMI (2007) dinyatakan bahwa Dewan Pengawas Syariah Bank Muamalat dengan ini menyatakan bahwa, berdasarkan pengawasan kami selama semester I dan semester II 2007:

1. Pelaksanaan produk dan jasa yang meliputi penghimpunan dan penyaluran dana telah sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional serta keputusan Dewan Pengawas Syariah.
2. Pedoman operasional dan produk yang meliputi penghimpunan dan penyaluran dana telah sesuai Fatwa Dewan Syariah Nasional serta keputusan Dewan Pengawas Syariah.
3. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip Syariah.

4.2.2 Hasil Penilaian Praktik Pengungkapan Laporan Tahunan 2008

4.2.2.1 Dimensi: Pernyataan Visi dan Misi

Bank Syariah Mandiri mengungkapkan komitmennya untuk beroperasi sesuai dengan prinsip syariah, yang dinyatakan pada nilai-nilai perusahaan *Integrity* yaitu melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan ketentuan dan tuntutan perusahaan serta nilai-nilai syariah (Laporan Tahunan BSM, 2008). Bank Mega Syariah juga menyatakan dalam visinya untuk memberikan layanan jasa keuangan syariah terbaik bagi semua kalangan, melalui kinerja organisasi yang unggul, untuk meningkatkan nilai tambah bagi stakeholder dalam mewujudkan kesejahteraan bangsa (Laporan Tahunan BMS, 2008). Sedangkan Bank Muamalat Indonesia menyatakan komitmennya bahwa pendirian Bank Muamalat oleh MUI dan ICMI adalah untuk melaksanakan taqwa kepada Allah terhadap Al Quran tentang larangan riba sehingga mewujudkan layanan perbankan yang halal dan membangun perekonomian ummat melalui perbankan yang murni syariah dan mampu mengangkat martabat masyarakat muslim di seluruh Indonesia (Laporan Tahunan BMI, 2008).

4.2.2.2 Dimensi: Dewan Komisaris dan Manajemen Puncak

Ketiga bank telah mengungkapkan dengan jelas nama, posisi, foto dewan komisaris, dan manajemen puncak, serta profilnya mengenai pengetahuan dan kompetensinya dalam perbankan syariah. Untuk aspek *good corporate governance*, ketiga bank telah mengungkapkannya secara khusus dan jelas dalam laporan pelaksanaan *good corporate governance* yang menjadi bagian dari laporan tahunan.

Bank Syariah Mandiri mengungkapkan Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di BSM membaik pada tahun 2008 dibandingkan dengan tahun-tahun

sebelumnya. Pengukuran tingkat kepatuhan BSM dalam menerapkan GCG menggunakan *checklist (self assessment)*, dimana hasil penilaiannya dalam bentuk *index*. Untuk keperluan internal penilaian secara semesteran dan untuk keperluan laporan BI penilaian secara tahunan (Laporan Tahunan BSM, 2008).

Pada dasarnya yang melandasi pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Mega Syariah adalah Visi, Misi dan Value dari Bank Mega Syariah. Untuk mewujudkan hal tersebut, secara konsisten Bank Mega Syariah melakukan berbagai upaya untuk memberikan pemahaman dan pengertian yang sama disetiap jenjang organisasi agar prinsip-prinsip *good corporate governance* yaitu; *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness* dapat menjadi budaya dalam perusahaan (*corporate culture*). Bank Mega Syariah selalu memegang teguh prinsip ini dalam aktivitas usaha (Laporan Tahunan BMS, 2008).

..... implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) di perbankan syariah diperlukan adanya *assessment* terhadap penerapan GCG di Bank Muamalat, untuk melaksanakan maksud itu dan sebagai pertanggungjawaban manajemen, Bank Muamalat sejak tahun 2008 telah melakukan kerjasama dengan *Islamic International Rating Agency* (IIRA) yang berbasis di Bahrain untuk melakukan penilaian dan review serta rating atas pelaksanaan GCG di Bank Muamalat (Laporan Tahunan BMI, 2008).

4.2.2.3 Dimensi: Produk dan Layanan

Bank Syariah Mandiri meluncurkan produk baru pada tahun 2008 dan untuk produk yang telah diluncurkan tersebut tidak disebutkan bahwa produk telah disetujui oleh Dewan Pengawas Syariah berdasarkan prinsip syariah. Bank Mega Syariah mengungkapkan peluncuran produk barunya, namun tidak diungkapkan peluncuran produk tersebut apakah telah disetujui DPS berdasarkan prinsip syariah, hanya saja BMS menyatakan bahwa guna memenuhi berbagai kebutuhan nasabah yang beragam, Bank Syariah Mega Indonesia merancang dan mengembangkan aneka produk dan layanan yang beragam. Seluruh produk dan layanan tersebut berbasis bagi hasil dan transaksi riil dalam kerangka keadilan, kebaikan, dan tolong-menolong demi terciptanya kemaslahatan seluruh lapisan masyarakat (Laporan Tahunan BMS, 2008).

Berbeda dengan Bank Muamalat Indonesia yang mengungkapkan dengan jelas mengenai produk dan layanannya, bahwa produk dan layanan perbankan Muamalat didasarkan pada prinsip dan kaidah syariah sesuai komitmen: "Berasai Sumber yang

Bersih, Berbagi Hasil yang Murni". Produk penghimpunan serta penanaman dana dilandaskan pada kaidah murni syariah dan pemberdayaan modal secara produktif (Laporan Tahunan BMI, 2008). Namun, BMI juga tidak menjelaskan apakah produk tersebut telah disetujui DPS berdasarkan prinsip syariah.

4.2.2.4 Dimensi: Zakat, Infak, dan Shadaqah, serta Dana Kebajikan

Bank Syariah Mandiri menyatakan bahwa sumber dana LAZNAS BSM Umat selain dari BSM secara institusi, juga bersumber dari nasabah BSM, pegawai BSM, dan masyarakat umum lainnya. Penggunaan dana zakat, infak dan shadaqah berupa penyaluran kepada yang berhak sesuai dengan prinsip syariah. Bank telah membuat laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infak dan shadaqah dan laporan sumber dan penggunaan dana qardhul hasan dimana dana tersebut disalurkan melalui LAZ BSM Ummat (Laporan tahunan BSM bagian laporan keuangan, 2008). Walaupun zakat, infak dan shadaqah Bank Syariah Mandiri disalurkan melalui LAZ BSM Umat, bank tetap membuat laporan sumber dan penggunaan dana tersebut.

Bank Mega Syariah telah membuat laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infak dan shadaqah dan laporan sumber dan penggunaan dana qardhul hasan dimana dana tersebut disalurkan melalui LAZ. BMS menyatakan bahwa dana qordul hassan berasal dari dana kebajikan yang bersumber dari denda kepada nasabah dan pendapatan tidak halal. (Laporan Tahunan BMS, 2008).

Berbeda dengan Bank Muamalat Indonesia yang tidak membuat laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infak, dan shadaqah serta dana kebajikan karena dana-dana tersebut dikelola oleh LAZ yang didirikan oleh bank. Dalam laporan tahunan BMI (2008) diungkapkan bahwa bank tidak membuat laporan sumber dan penggunaan dana Qardhul Hasan karena bank tidak secara langsung menjalankan fungsi penyaluran dana zakat, infak, dan shadaqah, serta dana Qardhul Hasan tersebut.

4.2.2.5 Dimensi: Komitmen terhadap Karyawan

Kemajuan bisnis dan layanan tidak mungkin tercapai tanpa dukungan sumber daya manusia yang berkualitas. Seiring tuntutan nasabah yang semakin kompleks, peningkatan kompetensi SDM menjadi prioritas utama. Untuk menyempurnakan dan meningkatkan layanan bisnis dan Standar Operasional Prosedur (SOP) di bidang Sumberdaya Insani, BSM melakukan proses sertifikasi ISO 9001:2000. Sertifikasi

dilakukan terhadap proses rekrutmen, pendidikan & pelatihan, pengembangan pegawai dan operasional serta pemenuhan kesejahteraan pegawai. Melalui tahapan yang cukup ketat, BSM memperoleh ISO 9001:2000 bidang *Management of Human Resources Services* (Laporan Tahunan BSM, 2008).

Guna mewujudkan Visi dan Misi Bank Mega Syariah, berbagai program pelatihan SDM baik di tingkat dasar maupun lanjut secara rutin diselenggarakan. Pelatihan Dasar-dasar Perbankan Syariah, Dasar motivasi, *Training Product*, *Training Service Excellence*, *Training Operational*, Diklat Karyawan Cabang Baru dan *Team Building* merupakan program dasar yang diselenggarakan di internal perusahaan. Selain itu, pengetahuan dan keterampilan SDM di Bank Mega Syariah juga terus diasah melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan yang diselenggarakan di eksternal perusahaan (Laporan Tahunan BMS, 2008).

Sama seperti tahun 2007, Bank Muamalat Indonesia menyebutkan bahwa untuk menciptakan agar organisasi berjalan sehat dan berkesinambungan, kepada kru diberikan kesempatan untuk belajar mengembangkan dirinya. Program pengembangan dan pelatihan Kru Muamalat merupakan sesuatu yang sangat diperlukan dalam peningkatan pengetahuan kru, dan program *Celestial Management* dan Muamalat *Spirit* mampu menjadi sumber inspirasi bagi setiap insan Muamalat dalam menjalankan tugas dan dalam pencapaian tujuan perusahaan (Laporan Tahunan BMI, 2008).

4.2.2.6 Dimensi: Komitmen terhadap Debitur

Pada dimensi ini menjelaskan komitmen bank yang tinggi terhadap usaha pembiayaan sebagai aktivitas utama yang dilakukan untuk meyalurkan dana deposan. Bank Syariah Mandiri mengungkapkan penyaluran pembiayaan korporasi merupakan wujud komitmen BSM dalam mendukung program BI untuk mengakselerasi pertumbuhan bank syariah nasional. BSM juga melakukan pemberdayaan usaha mikro & kecil yang dinyatakan bahwa Bank Syariah Mandiri (BSM) terus menerus berupaya untuk meningkatkan peranannya dalam pemberdayaan usaha mikro & kecil melalui berbagai pembiayaan program. Pembiayaan konsumen Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan salah satu bisnis yang dikembangkan dan dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pembiayaan konsumen memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan pembiayaan pada bisnis BSM secara keseluruhan (Laporan Tahunan BSM, 2008).

Berbeda dengan Bank mega Syariah yang mengungkapkan bahwa *core business* sejak tahun 2008 mengalami pergeseran dari *Joint Financing* ke arah Pembiayaan untuk yang disebut dengan *reprofiling* portofolio pembiayaan. *Reprofiling* portofolio pembiayaan merupakan komitmen Bank Mega Syariah sejak beberapa tahun sebelumnya. Hal ini kami tujukan untuk meminimalisir tingkat risiko pembiayaan sekaligus menerapkan azas prudential banking yang menjadi landasan Bank Mega Syariah dalam menjalankan roda bisnis. Upaya ini dilakukan sebagai langkah untuk menyikapi kondisi pasar dan melakukan diversifikasi risiko pembiayaan (Laporan Tahunan BMS, 2008).

Bank Muamalat Indonesia menyatakan bahwa salah satu ciri khas pembiayaan adalah dukungan kepada sector usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), sekitar 55,60% dari pembiayaan bank disalurkan ke nasabah UMKM dan rencananya akan terus ditingkatkan di masa datang (Laporan Tahunan BMI, 2008).

4.2.2.7 Dimensi: komitmen terhadap Lingkungan Masyarakat

Pada dimensi ini menjelaskan komitmen bank terhadap lingkungan masyarakat. LAZNAS BSM Umat menyalurkan bantuan dalam bentuk Program Mitra Umat, Program Didik Umat dan Program Simpati Umat. Program Mitra Umat adalah program pemberdayaan sektor ekonomi mikro dengan skema *qardhul hasan*. Sasaran Program Mitra Umat adalah agar para *musahik* yang menerima dana akan berubah menjadi *muzaki*. Program Didik Umat adalah program pemberdayaan bidang pendidikan. Pada tahun 2008 LAZNAS BSM Umat telah memberikan bantuan pendidikan kepada siswa-siswa tidak mampu yang memiliki prestasi di SD, SMP, SMU/K. Selain itu LAZNAS BSM Umat bekerja sama dengan Kalam Salman ITB dan PPSDMS, membidik mahasiswa aktifis kampus dan berprestasi sebagai sasaran pemberian beasiswa (Laporan Tahunan BSM, 2008).

Program Simpati Umat LAZNAS BSM Umat telah menyalurkan kurang lebih 10.000 buah Al-Qur'an hasil wakaf. Al Qur'an disalurkan kepada umat Islam yang belum memiliki Al-Quran, terutama di daerah-daerah pedalaman dan daerah bencana. Selain itu LAZNAS BSM Umat bersama BSM Tegal juga membantu penanaman hutan mangrove (Laporan Tahunan BSM, 2008).

Selama tahun 2008, Bank Mega Syariah secara konsisten melaksanakan program CSR, diantaranya memberikan beasiswa kepada 120 mahasiswa berprestasi di

Universitas Pembangunan Veteran Nasional (UPN) Veteran Jakarta pada tanggal 28 April 2008. Bank Mega Syariah menyelenggarakan program tetap tahunan dengan menyalurkan Zakat hasil usaha perusahaan kepada masyarakat yang berhak menerima. Bank Mega Syariah juga menggelar kegiatan rutin donor darah (Laporan Tahunan BMS, 2008).

Bank Muamalat Indonesia mengungkapkan bahwaBank Muamalat juga mengeluarkan Rp 2.145.731.982 dana untuk kegiatan CSR secara langsung, yang terdiri dari Rp 1.432.888.400 untuk dakwah Islam dan pembangunan infrastruktur masjid dan pesantren.... (Laporan Tahunan BMI, 2008).

4.2.2.8 Dimensi: Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Secara umum ketiga bank telah mengungkapkan profil anggota Dewan Pengawas Syariah, dan ketiga bank juga mengungkapkan adanya laporan pertanggungjawaban berikut tanda tangan semua anggota Dewan Pengawas Syariah.

..... Dewan Pengawas Syariah (DPS) BSM, menyatakan bahwa secara umum aspek operasional dan produk FI BSM telah mengikuti fatwa-fatwa dan ketetapan syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), serta opini syariah dari DPS (Laporan Tahunan BSM, 2008).

Dewan Pengawas Syariah Bank Mega Syariah dengan ini menyatakan bahwa kegiatan perbankan yang dilakukan oleh Bank Mega Syariah baik operasional maupun produk-produknya untuk periode tahun 2008 secara umum telah sesuai dengan fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional – MUI serta opini yang dikeluarkan oleh Dewan Pengawas Syariah (Laporan Tahunan BMS, 2008).

Dewan Pengawas Syariah Bank Muamalat dengan ini menyatakan bahwa, berdasarkan pengawasan kami selama semester I dan semester II 2008 :

1. Pelaksanaan produk dan jasa yang meliputi penghimpunan dan penyaluran dana telah sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional serta keputusan Dewan Pengawas Syariah.
2. Pedoman operasional dan produk yang meliputi penghimpunan dan penyaluran dana telah sesuai Fatwa Dewan Syariah Nasional serta keputusan Dewan Pengawas Syariah.
3. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip Syariah.

4.2.3 Hasil Penilaian Praktik Pengungkapan Laporan Tahunan 2009

4.2.3.1 Dimensi: Pernyataan Visi dan Misi

Pada dimensi ini, bank mengungkapkan komitmennya untuk beroperasi sesuai dengan prinsip syariah. Komitmen Bank Syariah Mandiri diungkapkan dalam nilai-nilai perusahaan "*Integrity*" yaitu melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan ketentuan dan tuntutan perusahaan serta nilai-nilai syariah, dan BSM juga memberikan penghargaan kepada *stakeholders* yang diungkapkan sebagai berikut:

.....pada kesempatan ini, kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh *stakeholder* atas dukungan dan kontribusi yang telah diberikan dalam mengembangkan BSM. Pada misi perusahaan dinyatakan bahwa bank akan memberikan layanan jasa keuangan syariah terbaik bagi semua kalangan melalui kinerja organisasi yang unggul, untuk meningkatkan nilai tambah bagi *stakeholder* dalam mewujudkan kesejahteraan bangsa (Laporan Tahunan BSM, 2009).

Bank Mega Syariah berkomitmen untuk beroperasi sesuai prinsip syariah yang dinyatakan pada visi perusahaan, yaitu memberikan layanan jasa keuangan syariah terbaik bagi semua kalangan melalui kinerja organisasi yang unggul, untuk meningkatkan nilai tambah bagi *stakeholder* dalam mewujudkan kesejahteraan bangsa (Laporan Tahunan BMS, 2009)

Bank Muamalat Indonesia mengungkapkan komitmennya yang dituangkan dalam penjelasan laporan keuangan yaitu:

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, maksud dan tujuan kegiatan Bank adalah menyelenggarakan usaha perbankan dengan prinsip Syariah. Dan BMI menyampaikan penghargaan kepada para pemegang saham, nasabah, penanam modal, karyawan dan semua pihak yang telah mendukung Bank Muamalat selama ini, dan terus memiliki kepercayaan serta keyakinan terhadap pertumbuhan dan perkembangan Bank Muamalat yang berkelanjutan (Laporan Tahunan BMI, 2009).

4.2.3.2 Dimensi: Dewan Komisaris dan Manajemen Puncak

BSM berkomitmen penuh melaksanakan GCG di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi dengan berpedoman pada berbagai ketentuan dan persyaratan terkait dengan pelaksanaan GCG. Untuk mengoptimalkan penerapan GCG, BSM melakukan penguatan infrastruktur, restrukturisasi internal, penyesuaian, dan pembaharuan sistem

dan prosedur (laporan Tahunan BSM, 2009). Sedangkan Bank Mega Syariah menjelaskan Dewan Komisaris berpendapat bahwa Bank telah menerapkan GCG, memiliki sistem pengendalian intern yang cukup, dan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) yang telah berjalan efektif dan independen (Laporan Tahunan BMS, 2009).

Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) di Bank Muamalat merupakan bagian tak terpisahkan dari Muamalat Spirit, yang intinya adalah semangat tanggung jawab, kewajiban, keterbukaan, keadilan melalui pengabdian serta ketaatan dan keikhlasan kepada Allah SWT melalui berbagai kemampuan, pengetahuan, informasi dan penghargaan (Laporan Tahunan BMI, 2009).

4.2.3.3 Dimensi: Produk dan Layanan

Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia tidak menjelaskan mengenai peluncuran produk baru tahun 2009, BSM dan BMI juga tidak menyatakan bahwa produknya telah diluncurkan tersebut telah dengan persetujuan Dewan Pengawas Syariah.

Berbeda dengan Bank Mega Syariah yang menyatakan dengan jelas bahwa produk yang diluncurkan telah disetujui oleh DFS.

..... produk-produknya untuk periode tahun 2009 secara umum telah sesuai dengan fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia dan opini yang dikeluarkan oleh Dewan Pengawas Syariah (Laporan Tahunan BMS, 2009).

4.2.3.4 Dimensi: Zakat, Infak, dan Shadaqah, serta Dana Kebajikan

Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah dengan jelas mengungkapkan sumber dana zakat dan dana kebajikan. Bank Syariah Mandiri mengungkapkan bahwa Dana Zakat bersumber dari zakat perusahaan (BSM), zakat nasabah dan umum, serta zakat pegawai BSM, sedangkan Dana Kebajikan bersumber dari Denda, Pendapatan Non Halal dan Dana Sosial lainnya (Laporan Tahunan BSM, 2009). Tidak berbeda dengan Bank Mega Syariah yang mengungkapkan bahwa dana *qordul hassan* berasal dari dana kebajikan yang bersumber dari denda kepada nasabah dan pendapatan tidak halal (Laporan Tahunan BMS, 2009).

Sedangkan Bank Muamalat Indonesia menyatakan Bank menyalurkan penerimaan zakat dan dana Qardhul Hasan kepada Lembaga Amil Zakat tersebut,

namun Bank tidak secara langsung menjalankan fungsi pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah dan dana Qardhul Hasan (Laporan Tahunan BMI, 2009).

4.2.3.5 Dimensi: Komitmen terhadap Karyawan

Pada dimensi ini, menjelaskan komitmen bank terhadap karyawan. Ketiga bank telah mengungkapkan dengan jelas pada laporan tahunan masing-masing perusahaan. Bank Syariah Mandiri mengungkapkan salah satu visi perusahaan menyatakan bahwa perusahaan akan merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja yang sehat. Setiap pegawai mendapatkan kesempatan yang sama untuk memperoleh kompensasi, pendidikan dan promosi sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Program pengembangan SDM dilakukan melalui pendidikan karir, pendidikan profesi, keterampilan, serta berbagai kursus, latihan, penataran, seminar, lokakarya dan pelatihan manajemen dan teknis yang disesuaikan dengan kebutuhan BSM (Laporan Tahunan BSM, 2009).

Sama dengan Bank Mega Syariah yang menyatakan bahwa guna mewujudkan Visi dan Misi Bank Mega Syariah, berbagai program pelatihan SDM baik di tingkat dasar maupun lanjut secara rutin diselenggarakan. Pelatihan Dasar-dasar perbankan Syariah, Dasar motivasi, Training Product Training Service Excellence, Training Operational, Diklat Karyawan Cabang Baru dan Team Building merupakan program dasar yang diselenggarakan di internal perusahaan. Selain itu, pengetahuan dan keterampilan SDM di Bank Mega Syariah juga terus diasah melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan yang diselenggarakan di eksternal perusahaan (Laporan Tahunan BMS, 2009).

Sedangkan Bank Muamalat Indonesia menyatakan bahwa:

.....program rekrutmen dalam bentuk *Muamalat Officer Development Program* (MODP) diselenggarakan di sembilan kota besar Indonesia dan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan staf baru yang berkualitas. Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, agenda besar dari program kerja yang dijalankan oleh HRD adalah melakukan asesmen ulang terhadap fungsi-fungsi sumber daya yang dibantu oleh konsultan, penyempurnaan Human Resources Information System (HRIS), serta mengurangi jumlah karyawan outsourcing (Laporan Tahunan BMI, 2009).

4.2.3.6 Dimensi: Komitmen terhadap Debitur

Pada dimensi ini, ketiga bank telah mengungkapkan dengan jelas komitmennya terhadap debitur mengenai pemberian pembiayaan. Bank Syariah Mandiri mengungkapkan dalam mendukung akselerasi pertumbuhan bank syariah nasional, BSM membantu nasabah korporasi dengan menyalurkan pembiayaan untuk ekspansi bisnis maupun peningkatan modal kerja. BSM memiliki komitmen untuk memberikan pembiayaan bagi usaha mikro dan kecil (Laporan Tahunan BSM, 2009).

Dengan lebih jelas, Bank Mega Syariah mengungkapkan bahwa bank telah merancang dan menawarkan berbagai produk dan jasa keuangan yang unggul dan inovatif guna memenuhi kebutuhan financial masyarakat yang beragam. Bank Mega Syariah akan melakukan berbagai upaya yang dititikberatkan pada beberapa hal sebagai berikut :

1. Peningkatan fungsi intermediasi dalam menyalurkan pembiayaan kepada sektor usaha usaha mikro kecil dan menengah (komersil) dengan tetap memegang prinsip kehati-hatian.
2. Turut berpartisipasi dalam kerjasama pembiayaan melalui joint financing dengan beberapa perusahaan pembiayaan sepeda motor, mobil dan elektronik.
3. Melakukan pembiayaan kepada masyarakat melalui sistem gadai syariah dengan jaminan emas dan permata.

Bank Muamalat Indonesia hanya mengungkapkan bahwa pembiayaan diberikan untuk kebutuhan Modal Kerja, Investasi atau Konsumtif. Penyalurannya dapat dilakukan secara bilateral yaitu oleh satu bank syariah kepada satu pihak maupun secara multilateral/sindikasi yaitu oleh lebih dari satu bank syariah/unit usaha syariah/lembaga keuangan kepada satu pihak (Laporan Tahunan BMI, 2009).

4.2.3.7 Dimensi: komitmen terhadap Lingkungan Masyarakat

Program CSR Bank Syariah Mandiri diungkapkan dengan jelas bahwa BSM memberikan santunan anak yatim, pembangunan/renovasi masjid, khitanan massal, partisipasi kemanusiaan untuk Palestina, donor darah, beasiswa, iB CSR, pelatihan dakwah, pembangunan asrama rumah asuh, operasi bibir sumbing, bakti sosial, pengadaan perpustakaan anak yatim, korban gempa Tasikmalaya dan Sumatera serta pembinaan pedagang mikro (Laporan Tahunan BSM, 2009).

Sedangkan CSR dilakukan dengan kerjasama antara Bank Mega Syariah dan CT Foundation yang menyerahkan bantuan dua unit mobil kepada Yayasan Islam Al-Muawanah pimpinan Prof. Dr. Umar Shihab. Dua kendaraan itu terdiri dari mobil operasional dan kendaraan jenazah yang akan dioperasikan di Makkassar. Dan bekerjasama dengan Palang Merah Kabupaten Bekasi, Bank Mega Syariah rutin menggelar kegiatan donor darah setiap tiga bulan sekali (Laporan Tahunan BMS, 2009).

Sama seperti BMS dan BSM, Bank Muamalat Indonesia juga mengungkapkan komitmennya kepada lingkungan masyarakat.

....peserta diberikan modal usaha yang digunakan untuk menghidupi ekonomi keluarga. Dari sisi spiritual, peserta dibimbing untuk taat beribadah bernalar jujur dan turut memakmurkan masjid. Secara sosial program ini memberdayakan kelompok dan komunitas untuk saling mendukung dan saling peduli. Dalam bidang pendidikan BMM memiliki program beasiswa untuk anak fakir miskin dan yatim, program jaminan anak yatim (*Orphan Kafala Program*), dan sekolah anak yatim korban tsunami, *Islamic Solidarity School*, yang pada tahun 2009 telah diserahkan dari *Islamic Development Bank* (IDB) kepada Pemerintah Daerah Aceh Besar. BMI juga memberikan bantuan untuk korban tanggul Situ Gintung, korban gempa Jawa Barat, dan gempa Sumatera Barat (Laporan Tahunan BMI, 2009).

4.2.3.8 Dimensi: Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Ketiga bank telah dengan jelas mengungkapkan opini Dewan Pengawas Syariah mengenai aktivitas operasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Bank Syariah Mandiri mengungkapkan Dewan Pengawas Syariah (DPS) BSM, menyatakan bahwa secara umum aspek operasional dan produk PT BSM telah mengikuti fatwa-fatwa dan ketetapan syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), serta opini syariah dari DPS (Laporan Tahunan BSM, 2009).

Dewan Pengawas Syariah Bank Mega Syariah dengan ini menyatakan bahwa kegiatan perbankan yang dilakukan oleh Bank Mega Syariah baik operasional maupun produk-produknya untuk periode tahun 2009 secara umum telah sesuai dengan fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia dan opini yang dikeluarkan oleh Dewan Pengawas Syariah (Laporan Tahunan BMS, 2009).

Dewan Pengawas Syariah Bank Muamalat dengan ini menyatakan bahwa berdasarkan pengawasan kami selama semester I dan semester II 2009 :

- Pelaksanaan produk dan jasa yang meliputi penghimpunan dan penyaluran dana telah sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional serta keputusan Dewan Pengawas Syariah.
- Pedoman operasional dan produk yang meliputi penghimpunan dan penyaluran dana telah sesuai Fatwa Dewan Syariah Nasional serta keputusan Dewan Pengawas Syariah.
- Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip Syariah.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan EII, dapat diketahui bahwa praktik pengungkapan laporan tahunan bank umum syariah untuk tahun 2007, 2008, dan 2009 telah mendekati standar pelaporan ideal yang mencerminkan *Islamic Corporate Identity*. Dengan kata lain, tingkat kepatuhan ketiga bank umum syariah terhadap regulasi yang mengatur praktik pengungkapan pada laporan tahunan sudah baik.
2. Berdasarkan hasil pembahasan, dapat diketahui bahwa ketiga bank umum syariah telah konsisten menjelaskan praktik pengungkapan laporan tahunan sesuai dengan standar pelaporan ideal yang mencerminkan *Islamic Corporate Identity*, bahkan selama tiga tahun berturut-turut pelaporan tahunan bank semakin baik.

5.2 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menambah jumlah sample penelitian, seperti BNI syariah, BRI Syariah, Bank Bukopin Syariah, dan bank umum syariah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Bank Syariah Indonesia. Anggota Bank Umum Syariah per Agustus 2007. [http://www.asbisindo.org/index.php?page= MiniPortal:ListPage&cat=anggota](http://www.asbisindo.org/index.php?page=MiniPortal:ListPage&cat=anggota). Diunduh 24 Januari 2011.
- Bank Mega Syariah. Laporan Tahunan Bank Mega Syariah 2007. www.bsmi.co.id/. Diunduh 5 Mei 2011.
- Bank Mega Syariah. Laporan Tahunan Bank Mega Syariah 2008. www.bsmi.co.id/. Diunduh 5 Mei 2011.
- Bank Mega Syariah. Laporan Tahunan Bank Mega Syariah 2009. www.bsmi.co.id/. Diunduh 5 Mei 2011.
- Bank Muamalat Indonesia. Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia 2007. www.bsmi.co.id/. Diunduh 5 Mei 2011.
- Bank Muamalat Indonesia. Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia 2008. www.bsmi.co.id/. Diunduh 5 Mei 2011.
- Bank Muamalat Indonesia. Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia 2009. www.bsmi.co.id/. Diunduh 5 Mei 2011.
- Bank Syariah Mandiri. Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri 2007. <http://www.syariahmandiri.co.id/>. Diunduh 5 Mei 2011.
- Bank Syariah Mandiri. Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri 2008. <http://www.syariahmandiri.co.id/>. Diunduh 5 Mei 2011.
- Bank Syariah Mandiri. Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri 2009. <http://www.syariahmandiri.co.id/>. Diunduh 5 Mei 2011.
- Haniffa, R. M. dan M. A. Hudaib. 2007. Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Report. *Journal of Bussiness Ethics*.
- Harahap, Sofyan Safri. 2002. The Disclosure Of Islamic Values-Annual Report The Analysis Of Bank Muamalat Indonesia's Annual Report. *IQTISAD Journal of Islamic Economics Vol. 3, No. 1, Muharram 1423 H/Maret 2002*.

Mediawati, Elis. 2008. Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah. <http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI%20AKUNTANSI/198201232005012%20-20ELIS%20MEDIAWATI/2008/02/24/20080224%20Penyajian%20Laporan%20Keuangan%20bank%20Syariah.pdf>. Diunduh 25 Januari 2011.

Merza, Gamal. 2007. Mengenal Prinsip Akuntansi Syariah. <http://aharlibrary.wordpress.com/2007/03/15/mengenal-prinsip-akuntansisyariah/>. Diunduh 25 Januari 2011.

Muhammad, Rifki, dan Edo Segara. 2008. Islamic Values: Dalam Pelaporan Keuangan Syariah. <http://elsanraekaputra.wordpress.com/2009/02/24/islamic-values-dalam-pelaporan-keuangan-syariah/>. Diunduh 24 Januari 2011.

Perbankan Syariah Indonesia. <http://www.bi.go.id/web/id/Perbankan/Perbankan+Syariah/>. Diunduh 24 Januari 2011.

Prasetyaningsih, Nidaul Uswah. 2010. Islamic Corporate Identity dalam Praktik Pengungkapan laporan Tahunan Bank Syariah. *Forum Riset Perbankan Syariah II 2010*.

UNIVERSITAS TERBUKA

LAMPIRAN

No	Tema	Dimensi	Aspek	EII-Bank Syariah Mandiri			EII-Bank Mega Syariah			EII-Bank Muamalat Indonesia					
				2007	2008	2009	2007	2008	2009	2007	2008	2009			
I.	Dasar nilai dan filosofi	Pernyataan mengenai visi dan misi	1. Komitmen untuk beroperasi sesuai dengan prinsip syariah	1	1	1	0,8	0,8	1	0,8	1	1	1	1	1
			2. Komitmen untuk memberikan bagi hasil sesuai dengan prinsip syariah	1	1	1	0,8	0,8	1	0,8	1	1	1	1	1
			3. Komitmen untuk melakukan aktivitas investasi sesuai prinsip syariah.	1	0,7	1	0,6	0,8	0,8	0,6	0,6	0,7	1	1	1
			4. Komitmen melakukan aktivitas pendanaan sesuai prinsip syariah	1	0,6	1	0,6	0,8	0,8	0,6	0,6	0,6	1	1	1
			5. Komitmen memenuhi kontrak dengan berbagai stakeholder yang direpresentasikan dengan akad	1	1	1	0,6	0,8	0,85	0,7	1	1	1	1	1

			berdasarkan prinsip syariah 3. Keterlibatan dalam aktivitas yang dilarang Islam 4. Jika terlibat dalam aktivitas yang dilarang Islam, apa alasan keterlibatan tersebut, persentase pendapatan dari keterlibatan tersebut, bagaimana hasil dari pendapatan tersebut dikelola 5. Daftar produk/layanan perbankan yang ditawarkan	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6	0,65	1	1
3.	Fokus pada pengembangan dan tujuan sosial	Zakat, infak, dan shodaqah, serta dana kebajikan	1. Pihak mana yang terhutang oleh zakat 2. Jika pihak bank yang terhutang, apakah zakat telah dibayarkan, sumber dana zakat,	0,7	0,7	0,7	0,8	0,8	0,8	0,7	0,7	0,8

		<p>penggunaan dana zakat, saldo zakat yang belum terdistribusikan beserta alasannya, pernyataan DPS bahwa zakat telah dihitung secara tepat berikut mengenai sumber dana dan penggunaannya</p>	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	3. Jumlah, sumber dan penggunaan atas dana infak dan sadaqah.	1	1	1	1	0,7	1	0,6	1	0,9	1
	4. Saldo infak dan sadaqah yang belum terdistribusikan beserta alasannya, pernyataan DPS bahwa sumber dan penggunaan dana infak dan sadaqah telah sesuai dengan prinsip syariah	1	1	1	1	0,7	1	0,6	1	0,7	0,8
	5. Jumlah, sumber, dan penggunaan dana kebajikan	1	1	1	1	0,8	1	1	1	1	1

JADWAL PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
1.	Persiapan	x											
2.	Penyusunan Proposal	x											
3.	Pengajuan Proposal	x											
4.	Pencarian Data		x										
5.	Analisis Data			x									
6.	Pengolahan Data			x									
7.	Penulisan Draft Laporan			x									
8.	Penulisan Laporan Kemajuan I				x								
9.	Pengolahan Data						x		x				
10.	Penulisan Laporan Kemajuan II								x	x			
11.	Penulisan Draft Laporan Final									x	x		
12.	Persiapan Seminar Hasil Penelitian											x	
13.	Seminar Hasil Penelitian											x	
14.	Pengiriman Laporan Penelitian dan Aritikel Jurnal												x

RINCIAN BIAYA PENELITIAN

No	URAIAN	BIAYA	
1.	Penyusunan Proposal	Rp	400.000
2.	Pengambilan Data Awal	Rp	200.000
3.	Penelusuran Pustaka	Rp	200.000
4.	Penyusunan dan Penggandaan Laporan Tahap I	Rp	400.000
5.	Pengolahan dan Analisis Data	Rp	600.000
6.	Penyusunan dan Penggandaan Laporan Tahap II	Rp	400.000
7.	Penyusunan Draft Laporan untuk Diseminarkan	Rp	300.000
8.	Persiapan Seminar Internal (Penggandaan Makalah)	Rp	600.000
9.	Pelaksanaan Seminar Internal untuk Draft Laporan (Konsumsi)	Rp	1.500.000
10.	Persiapan Seminar Akhir (penggandaan makalah)	Rp	800.000
11.	Pelaksanaan Seminar (Konsumsi)	Rp	1.500.000
12.	Penyusunan dan Pengiriman Laporan	Rp	400.000
13.	Penyusunan Artikel Jurnal	Rp	400.000
14.	Transportasi untuk 3 tim peneliti	Rp	2.000.000
15.	Dokumentasi	Rp	300.000
	JUMLAH	Rp	10.000.000

PERSONALIA TIM PENELITIAN

1. Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Ratih Paramitasari, SE
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIP. : 19841223 200812 2002
- d. Bidang Ilmu : Akuntansi
- e. Pangkat/Golongan : III/a
- f. Jabatan fungsional : Penata Muda
- g. Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Akuntansi
- h. Waktu Penelitian : 6 bulan
- i. NPWP : 88.880.105.7-528.000

2. Anggota Peneliti

- a. Nama Lengkap : Drs. Muh. Dawam, MPd
- b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
- c. NIP. : 19550816 198203 1004
- d. Bidang Ilmu : IPA
- e. Pangkat/Golongan : III/d
- f. Jabatan fungsional : Lektor
- g. Fakultas/Jurusan : FKIP/ IPA
- h. Waktu Penelitian : 6 bulan
- i. NPWP :

3. Administrasi

- : Viva Chandra
- a. NPWP : 35.856.495.3-526.000
- b. Golongan : -
(PTT / Sekretaris)

- 4. Pemanfaatan hasil penelitian : Artikel Ilmiah, Jurnal.

Masukan Seminar Hasil Penelitian
Surakarta, 30 Desember 2011

No	Masukan	Tindak lanjut
1.	Drs. Muh. Dawam, M.Pd a. Keterbatasan penelitian diletakkan pada bab I setelah rumusan masalah, bukan di bab V. b. Manfaat penelitian ditampilkan dalam power point seminar	a. Diterima dan telah direvisi b. Diterima dan telah direvisi
2.	Ir. Muhammad Kholis, M.Si Dijelaskan alasan penggunaan sampel hanya tiga bank umum syariah	Diterima dan telah direvisi

UNIVERSITAS TERBUKA

**DAFTAR MAKALAH DAN PEMAKALAH
DALAM SEMINAR HASIL PENELITIAN TGL.30 DESEMBER 2011
DI UPBJJ UT SURAKARTA**

NO	JUDUL MAKALAH	PEMAKALAH
1.	Perbedaan kadar Hb guru-guru SD Kab.Karanganyar yang berdomisili di daerah pegunungan dan perkotaan ditinjau dari pola makan pada TA 2010/2011	Drs Muh Dawam,MM,MPd
2.	Dampak <i>Foreigen Direct Investment</i> (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Studi Makroekonomi dengan penerapan Data Panel)	Ir Muhammad Kholis,MSi
3.	<i>Islamic Corporate Identity</i> dalam praktik pengungkapan laporan tahunan Bank Syariah	Ratih Paramitasari,SE,ME
4.	Efektivitas pelaksanaan Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) terhadap kualitas laporan mahasiswa S.1 PAUD di UPBJJ UT Surakarta	Dra.Harsasi, MPd
5.	Korelasi antara kinerja tutor dan aktivitas belajar mandiri mahasiswa dengan nilai ujian mahasiswa Program S.1 PGSD di wilayah kabupaten Sragen.	Drs.S.Mulyono,MPd
6.	Motivasi dan tutorial ATPEM dengan hasil belajar mahasiswa Program D.2 Perpustakaan di UPBJJ UT Surakarta.	Dra Siti Nurkhotiah,MPd
7.	Efektivitas monitoring dan kesiapan tutor terhadap hasil belajar mahasiswa Program Pendas di Kabupaten Sragen UPBJJ UT Surakarta masa registrasi 2011	Dra.Elang Mujiyati,MPd
8.	Kontribusi nilai mata kuliah PTK dan nilai mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah terhadap hasil laporan mata kuliah PKP Program S.1 PGSD UT	Dra.Indri Asri,MPd
9.	Pengaruh sikap terhadap profesi guru, kemampuan berfikir verbal dan interaksi sosial dengan prestasi belajar mata kuliah strategi pembelajaran di SD mahasiswa S.1 PGSD UT di UPBJJ UT Surakarta pokjar Boyolali tahun 2011.	DrsBambang Warsito,SIP,MPd

Surakarta, 30 Desember 2011

Mengetahui
Kepala UPBJJ UT Surakarta

Ir Muhammad Kholis,MSi
NIP.19600515 198603 1002

Ketua Panitia,

Drs.Kamari,MPd
NIP.19620327 198703 1002

**DAFTAR HADIR SEMINAR HASIL PENELITIAN TAHUN 2011
UPBJJ-UT SURAKARTA**

RESEARCH SCIENCE


Topic : *Islamic Corporate Identity* dalam Praktik Pengungkapan Laporan Tahunan Bank Syariah

Researcher : Ratih Paramitasari, SE

No	NAMA	NIP	TANDA TANGAN	
1	Ir. Muhammad Kholis, M.Si	19600515 198603 1002	1	
2	Drs. H. Mulyono, M.Pd	19590308 198303 1005		2
3	Drs. Kamari, M.Pd	19620327 198703 1002	3	
4	Drs. S. Mulyono, M.Pd	19510204 198003 1003		4
5	Drs. Muh. Dawam, M.Pd	19550816 198203 1004	5	
6	Dra. Elang Mujiyati, M.Pd	19570207 198703 2001		6
7	Dra. Harsasi, M.Pd	19510510 197603 2001	7	
8	Dra. Supadmi, M.Pd	19510621 197603 2001		8
9	Drs. Edy Ngatmanto, M.Pd	19520323 197603 1003	9	
10	Drs. Syamhudi, M.Pd	19530503 197903 1002		10
11	Dra. Indri Asri, M.Pd	19600615 198803 2001	11	
12	Dra. Siti Nurkho'tiah, M.Pd	19500912 198803 2001		12
13	Dra. Sri Murni	19551027 198403 2001	13	-
14	Drs. Yono SA., M.Pd	19510305 198103 1002		14
15	Dra. Endang Sri Hartati, M.Pd	19510608 198203 2001	15	
16	Drs. Fadloli, M.Pd	19620307 198703 1001		16
17	Drs. Bambang Warsito, M.Pd	19590119 198702 1001	17	
18	Drs. Tri Sumardjoko	19581213 198602 1001		18 -
19	Ratih Paramitasari, SE	19841223 200812 2002	19	
20	Beti Cahyaning Astuti, S.TP	19840829 200812 2002		20 -


Surakarta, 30 Desember 2011
Ketua Panitia Seminar

Drs. Kamari, M.Pd
NIP. 19620327 198703 1002


 Penelitian Keilmuan

ISLAMIC CORPORATE IDENTITY DALAM PRAKTIK PENGUNGKAPAN LAPORAN TAHUNAN BANK SYARIAH


Ratih Paramitasari, SE
Fakultas Ekonomi
Universitas Terbuka

 Pendahuluan


- Karakteristik sistem perbankan syariah → beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil
- Landasan Hukum → Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

 ...lanjutan


- Pengembangan perbankan syariah diarahkan untuk memberikan kemaslahatan besar bagi masyarakat dan kontribusi secara optimal bagi perekonomian nasional.
- Sistem perbankan syariah yang ingin diwujudkan oleh Bank Indonesia → perbankan syariah yang modern, bersifat universal, dan terbuka bagi seluruh masyarakat Indonesia

 ...lanjutan

- Muncul kontroversi → pelekatan label syariah pada institusi keuangan Islam yang masih dianggap belum layak.
- Penelitian ini → meneliti kesesuaian praktik pengungkapan laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia terhadap standar pelaporan ideal yang mencerminkan *Islamic Corporate Identity*.

 Rumusan Masalah

- Seberapa besar kesesuaian praktik pengungkapan laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia terhadap standar pelaporan ideal yang mencerminkan *Islamic Corporate Identity*?

 Batasan Penelitian

- Batasan masalah dalam penelitian ini → sampel penelitian hanya menggunakan tiga bank umum syariah sesuai kategori Asosiasi Bank Umum Syariah



Tujuan Penelitian

- menilai seberapa besar kesesuaian praktik pengungkapan laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia terhadap standar pelaporan ideal yang mencerminkan *Islamic Corporate Identity*.



Manfaat Penelitian

- memberikan gambaran mengenai kesesuaian praktik pengungkapan laporan tahunan tiga bank umum syariah terhadap standar pelaporan ideal yang mencerminkan *Islamic Corporate Identity*,
- dan mendorong emiten untuk bersikap lebih terbuka dalam hal pengungkapan laporan tahunan.



Tinjauan Pustaka

- Dasar hukum Akuntansi Syariah bersumber dari Al Quran, Sunah Nabawiyah, Ijma (kesepakatan para ulama), Qiyas (persamaan suatu peristiwa tertentu, dan 'Uruf (adat kebiasaan) yang tidak bertentangan dengan Syariah Islam
- Kaidah-kaidah Akuntansi Syariah sesuai dengan norma-norma masyarakat islami, dan termasuk disiplin ilmu sosial yang berfungsi sebagai pelayan masyarakat pada tempat penerapan Akuntansi



...lanjutan

Prinsip-prinsip Dasar Akuntansi Syariah :

- Prinsip titipan atau simpanan (Al-Wadiah)
- Prinsip bagi hasil (Profit-sharing) →
 - a. Al-Mudharabah
 - b. Al-Musyarakah
- Prinsip Al-Murabahah



...lanjutan

- Perbedaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah:
 - a. Akad
 - b. Imbalan yang diberikan
 - c. Pembiayaan



...lanjutan

- Tujuan laporan keuangan syariah → informasi kepatuhan bank terhadap prinsip syariah
- Pengguna laporan keuangan → Shahibul Maal/pemilik dana investasi; Pengguna dana; Pembayaran zakat, infak, shadadah; Pemegang saham; Dewan Pengawas Syariah; Bank Indonesia; Pemerintah; Lembaga penjamin Simpanan; Masyarakat



Penelitian Terdahulu

- Prasetyaningsih (2010) → menilai kesesuaian pengungkapan laporan keuangan bank umum syariah, yaitu Bank syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan laporan tahunan 2008.
- Hasil → praktik pengungkapan laporan tahunan ketiga bank umum syariah tersebut telah mendekati standar pelaporan ideal yang mencerminkan *Islamic Corporate Identity*



Metode Penelitian

- Sampel → Laporan tahunan audit Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Syariah Mega Indonesia periode tahun 2007, 2008, 2009.
- Checklist → lima tema dan delapan dimensi yang secara wajar seharusnya diungkapkan dalam laporan tahunan bank syariah



...lanjutan

- Indeks EII (*ethical identity index*)

$$E.I.I. = \frac{\sum_{i=1}^n X_{ij}}{nj}$$

- EII = indeks mengenai identitas perusahaan yang sewajarnya diungkapkan.
- X_{ij} = aspek yang diungkapkan, diberikan 1 (satu) jika diungkapkan dan diberikan nilai 0 (nol) jika tidak diungkapkan pada laporan tahunan.
- n_j = sejumlah aspek mengenai identitas perusahaan yang sewajarnya diungkapkan dalam laporan tahunan bank syariah.



Pembahasan

Dimensi (2007)	EI-BSM	EI-BMS	EI-BMI
1. Pernyataan mengenai visi dan misi	1	0.7	0.7
2. Dewan komisaris dan manajemen puncak	1	1	1
3. Produk dan layanan	0.8	0.8	0.85
4. Zakat, infak, dan shodaqah, serta dana kebajikan	0.9	0.9	0.9
5. Komitmen terhadap karyawan	1	1	1
6. Komitmen terhadap debitur	1	1	1
7. Komitmen terhadap lingkungan masyarakat	1	1	1
8. Dewan Pengawas Syariah (DPS)	0.85	0.8	0.9



Dimensi (2008)	EI-BSM	EI-BMS	EI-BMI
1. Pernyataan mengenai visi dan misi	0.9	0.8	0.9
2. Dewan komisaris dan manajemen puncak	1	1	1
3. Produk dan layanan	0.8	0.8	0.95
4. Zakat, infak, dan shodaqah, serta dana kebajikan	0.9	0.85	0.8
5. Komitmen terhadap karyawan	1	1	1
6. Komitmen terhadap debitur	0.85	0.85	0.85
7. Komitmen terhadap lingkungan masyarakat	1	1	1
8. Dewan Pengawas Syariah (DPS)	1	1	1



Dimensi (2009)	EI-BSM	EI-BMS	EI-BMI
1. Pernyataan mengenai visi dan misi	1	0.85	1
2. Dewan komisaris dan manajemen puncak	1	1	1
3. Produk dan layanan	0.8	0.8	0.95
4. Zakat, infak, dan shodaqah, serta dana kebajikan	1	1	0.9
5. Komitmen terhadap karyawan	1	1	1
6. Komitmen terhadap debitur	0.9	1	0.9
7. Komitmen terhadap lingkungan masyarakat	1	1	1
8. Dewan Pengawas Syariah (DPS)	1	1	1



Analisis Data

Rata-rata EII yang mendekati pelaporan ideal:

- Th. 2007 → Dimensi Dewan Komisaris dan Manajemen Puncak; Komitmen thd Karyawan; Debitur; dan Lingkungan
- Th. 2008 → Dimensi Dewan komisaris dan manajemen puncak; Komitmen thd karyawan; Lingkungan; DPS
- Th. 2009 → Dimensi Dewan komisaris dan manajemen puncak; Komitmen thd karyawan; Lingkungan; DPS



Kesimpulan

- Praktik pengungkapan laporan tahunan bank umum syariah untuk tahun 2007, 2008, dan 2009 telah mendekati standar pelaporan ideal yang mencerminkan *Islamic Corporate Identity*
- Ketiga bank umum syariah telah konsisten menjelaskan praktik pengungkapan laporan tahunan sesuai dengan standar pelaporan ideal yang mencerminkan *Islamic Corporate Identity*



Saran

- menambah jumlah sampel penelitian, seperti BNI syariah, BRI Syariah, Bank Bukopin Syariah, dan bank umum syariah lainnya.



Terima Kasih

UNIVERSITAS TERBUKA